

**PERAN PENGASUH SEBAGAI SAHABAT ANAK DI UPTD RUMOH
SEUJAHTERA ANEUK NANGGROE (RSAN)**

Skripsi

Diajukan Oleh:

SUCI KHAIRUNNISA

NIM. 200404034

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2025 M/ 1446 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh

Suci Khairunnisa

NIM : 200404034

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. T. Lembong Misbah, S.Ag., M.A.

NIP : 197405222006041003

Rusnawati, S.Pd., M. Si.

NIP: 197703092009122003

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Diserahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-I Ilmu Dakwah

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

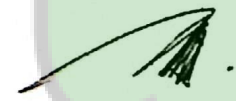
Diajukan Oleh:
Suci Khairunnisa
NIM : 200404034
Pada Hari/Tanggal

Rabu, 15 Januari 2025 M
15 Rajab 1446 H

di

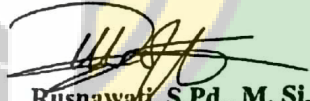
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,




Dr. T. Lembong Misbah, S.Ag., M.A.
NIP: 197405222006041003

Sekretaris,



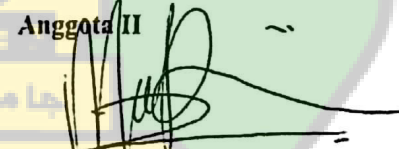
Rusnawati, S.Pd., M. Si.
NIP: 197703092009122003

Anggota I



Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.SI.
NIP: 197210201997031002

Anggota II



Marini Kristina Situmeang, M.Sos., MA.
NIP: 199111272020122017



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Suci Khairunnisa

NIM : 200404034

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atau karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.



Banda Aceh, 5 Januari 2025
Yang menyatakan,

Suci Khairunnisa
Suci Khairunnisa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, kita ucapkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “PERAN PENGASUH SEBAGAI SAHABAT ANAK DI UPTD RUMOH SEUJAHTERA ANEUK NANGGROE (RSAN)” Tidak lupa pula, sholawat beserta salam penulis limpahkan kepada pengakuan alam Baginda Rasulullah saw, keluarga beliau serta para sahabat yang terlebih dulu meninggalkan kita semuanya. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir amin allahummaamin.

Penulis skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi teknik penulisannya maupun dari segi pembahasannya, meskipun telah diusahakan dengan segala kemampuan yang ada. Karena itu, dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki. Namun, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna baik dari segi isi maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya yaitu kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa selalu memberi dukungan penuh akan segala pencapaian dan kepada teman-teman terdekat, serta yang terhormat :

1. Prof. Dr. H Mujiburrahman M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri UIN Ar-Raniry
2. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Bapak Dr. Mahmudin, S.Ag., M.SI selaku Wadep 1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi

4. Bapak Fairus, S.Ag., M.A selaku Wadek 2 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ibu
5. Bapak Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.SI selaku Wadek 3 Fakultas Dakwah dan Komunikasi
6. Ibu Dr. Rasyidah, S.Ag., M.A. Selaku pembimbing satu sekaligus ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Sekretaris Prodi Ibu Marini Kristina Situmeang, M.Sos., MA.
7. Bapak Dr. T. Lembong Misbah, S.Ag., M.A.selaku pembimbing I yang telah mendidik dan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Rusnawati, S.Pd., M.Si Selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan panduan pada penulisan skripsi ini.
9. Bapak Michael Octaviano, S.STP sebagai ketua pimpinan UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe, kepada bapak Muhajir, S.Hi sebagai pengasuh putra dan ibu Rahmi sebagai pengasuh putri dan karyawan, serta anak-anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe yang telah membantu saya mendapatkan informasi yang cukup banyak mengenai masalah yang saya teliti.
10. Seluruh dosen, staf dan mahasiswa yang mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Dengan penuh keterbukaan, penulis sangat menghargai dan menerima segala bentuk masukan serta kritik yang konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang. Terima kasih sebesar-besarnya kepada para pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca skripsi ini serta memberikan saran dan kritik yang sangat berharga demi penyempurnaan karya ini.

Banda Aceh, 5 Januari 2025

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Peran Pengasuh sebagai Sahabat Anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe (RSAN)”. Latar belakang yang membelakangi penelitian ini adalah ketertarikan peneliti terhadap peran pengasuh dalam menjalankan fungsi sebagai sahabat bagi anak-anak yang ada di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe, Desa Gue Gajah, Aceh Besar, yang merawat anak-anak asuh dengan beragam latar belakang sifat dan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran pengasuh sebagai sahabat terhadap anak-anak di RSAN Kabupaten Aceh Besar, serta untuk melihat bagaimana perkembangan anak setelah mendapatkan peran tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh memiliki tiga peran utama dalam membangun hubungan sebagai sahabat anak: memberikan kasih sayang dan perhatian, mendidik anak dengan pendekatan yang menenangkan, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan anak. Peran ini membantu anak asuh merasa lebih nyaman dan mampu menjalin interaksi positif, seperti halnya dengan seorang sahabat yang membimbing mereka ke arah yang baik. Meskipun demikian, proses pengasuhan menghadapi sejumlah kendala, seperti perbedaan latar belakang dan karakter anak, pengaruh lingkungan luar atau keluarga, termasuk orang tua, serta keterbatasan tenaga pengasuh yang hanya mencakup empat orang. Di sisi lain, proses pengasuhan didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang, sehingga mempermudah pelaksanaan peran pengasuh sebagai sahabat di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe, Desa Gue Gajah, Aceh Besar.

Kata Kunci: Nanggroe, UPTD, Peran, Aneuk, Pengasuh, Dan Sahabat.

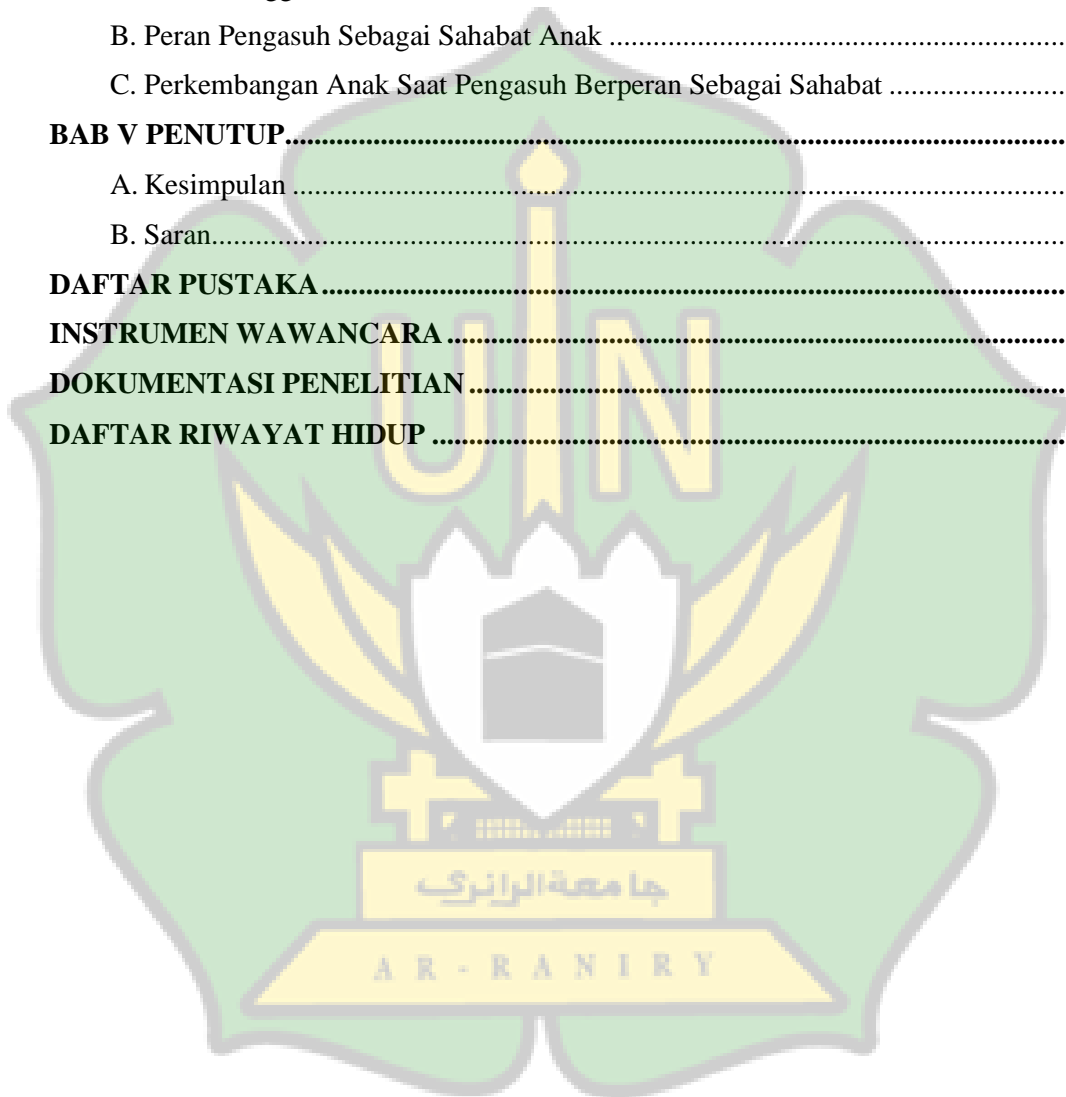
جامعة الرانري

AR - RANIRY

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Konsep/ Istilah Penelitian	6
BAB II KAJIAN TERITIS.....	9
A. Penelitian Yang Relevan/Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kerangka Teori	12
a. Peran.....	12
b. Pengasuh.....	17
c. Sahabat	20
d. Anak	23
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Fokus Ruang Lingkup Penelitian	31
D. Informan Penelitian.....	31
E. Sumber Data.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Profil UPTD Rumah Sejahtera Aneuk (RSAN).....	39

1. Sejarah UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe.....	39
2. Struktur Organisasi Kerja.....	40
3. Tugas dan Fungsi UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe	41
4. Visi Dan Misi	42
5. Peraturan Dan Kegiatan Pelayanan Di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe	42
B. Peran Pengasuh Sebagai Sahabat Anak	49
C. Perkembangan Anak Saat Pengasuh Berperan Sebagai Sahabat	57
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
INSTRUMEN WAWANCARA.....	66
DOKUMENTASI PENELITIAN.....	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	87



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Pembimbing Skripsi.
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 3. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari Kantor Keuchik Gampong Tengah Kecamatan Manggeng.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang utuh cenderung menerima perhatian lebih, karena salah satu peran utama keluarga adalah memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi belajar, serta memantau perkembangan anak, baik secara fisik, psikomotorik, maupun motorik. Keluarga juga berperan dalam menciptakan hubungan yang harmonis di antara anggotanya. Di sisi lain, anak yang tinggal di panti asuhan sering kali tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari pengasuh yang berperan sebagai pengganti orang tua, sehingga kebutuhan perkembangan mereka sulit untuk dipenuhi.¹

Panti asuhan, sebagai tempat yang memberikan dukungan kepada anak-anak tanpa orang tua, melibatkan pengasuh yang berfungsi sebagai pengganti orang tua. Peran panti asuhan sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian positif pada anak-anak asuh.² Proses pembentukan kepribadian ini tentu memerlukan perhatian khusus dan perlakuan yang mendukung. Anak-anak di panti asuhan memiliki kebutuhan dasar, termasuk kebutuhan akan kasih sayang seperti yang diberikan oleh orang tua, kebutuhan akan pendidikan untuk meningkatkan kemandirian dan kecakapan hidup, serta perlunya peran model dan pelatihan yang membimbing mereka menuju kedewasaan. Keberhasilan pendidikan karakter bagi anak-anak di panti asuhan sangat ditentukan oleh peran pengasuh. Mereka merupakan faktor utama yang memainkan peran kunci dalam membentuk karakter anak-anak yang tinggal di panti asuhan.³

Pengasuh di panti asuhan berperan sebagai pengganti orang tua bagi anak-anak yang tinggal di sana. Mereka menjadi bagian dari rentang pengasuhan yang

¹ Abdul Syukur, "Peran Pengasuh Membentuk Sikap Sosio Emosional Anak (Studi Kasus Di Panti Asuhan)", *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol. 2, No.1, 2015, hal. 2.

² Oci Melisa Depiyanti. "Model Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School (Studi Deskriptif pada SD Cendekia Leadership School, Bandung)". *Jurnal Tarbawi (Online)*, Vol.1, No.3, September 2012. Diakses 23 Maret 2022.

³ Muchas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2011), hal. 2.

dimulai dari pengasuhan keluarga hingga pengasuhan yang dilakukan oleh pihak lain di luar keluarga, yang dikenal sebagai pengasuh alternatif.

Pengasuhan alternatif adalah bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh pihak di luar keluarga inti atau kerabat anak, baik melalui keluarga pengganti maupun lembaga kesejahteraan sosial anak. Dalam konteks panti asuhan, pengasuhan ini dijalankan oleh pengasuh panti yang bertindak sebagai orang tua, pengasuh bagi anak-anak di sana. Pengasuh mempunyai tanggung jawab untuk membimbing, mengendalikan, dan mengarahkan anak-anak asuh agar dapat berperilaku sesuai dengan harapan pengurus panti.⁴

Dengan memenuhi peran mereka sebagai pengasuh, mereka memainkan peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak-anak asuhnya. Untuk menjadi elemen kunci dalam kesuksesan panti asuhan, pengasuh perlu memiliki keterampilan, pengetahuan yang mendalam, dan otoritas yang mirip dengan peran seorang pemimpin.⁵

Kepribadian anak merujuk pada atribut dasar seseorang yang berkembang seiring tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.⁶ Dalam praktiknya, lingkungan keluarga memiliki peran sentral dalam mendidik dan membentuk kepribadian anak. Ibu, sebagai figur utama dalam mengasuh anak, berfungsi sebagai tempat pendidikan awal dalam kehidupan seseorang. Sementara itu, peran ayah sering kali terfokus pada pembinaan nilai-nilai keagamaan dalam diri anak.

Faktanya, anak-anak yang berada di Panti Unit Pelaksana Teknis Dinas Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe (UPTD-RSAN) Kabupaten Aceh Besar, memiliki kondisi yang berbeda dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya yang memiliki orang tua. Di dalam keluarga, peran orang tua sangat penting dalam

⁴ Afrina "Peranan Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membina Kedisiplinan Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang", skripsi, Bukit Tinggi: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bukittinggi, 2016/2017, hal 4.

⁵ Erma Fatmawati, Profil Pesantren Mahasiswa, (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2015), hal. 278.

⁶ Ila Nurfadilah, Hubungan Bimbingan Akhlak Al-Karimah Dengan Pembentukan Karakter Remaja Terhadap Perilaku Narsistik, *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam, UIN Sunan Gunung Jati*, Vol.6, No.2, 2018, hal 206.

membentuk karakter anak melalui kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di rumah serta kemampuan untuk mengontrol kehidupan anak.⁷

Melihat prestasi dari anak-anak angkat yang telah meninggalkan panti asuhan atau para alumni, terlihat bahwa mereka mengalami perubahan positif, menjadi individu yang baik, mencapai kesuksesan dalam karier mereka, bahkan ada yang kembali bekerja di panti asuhan tempat mereka dibesarkan. Oleh karena itu, peran pengasuh sebagai figur orang tua pengganti di panti asuhan memiliki harapan besar untuk membentuk kepribadian anak-anak sehingga mereka dapat menjadi individu yang kompeten dan bermanfaat, tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk keluarga dan masyarakat.⁸ Berikut ini adalah data jumlah pengasuh dan anak asuh di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe berdasarkan Tabel 1.1:

Tabel. 1.1 Data Jumlah Pengasuh Dan Anak Asuh Tahun 2024 Di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe

No	Anak Asuh Laki – Laki		Anak Asuh Perempuan		Pengasuh	
	Kategori	Jumlah	Kategori	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1.	TK	-	TK	3	2	2
2.	SD	4	SD	7	-	-
3.	MIN	2	MIN	1	-	-
4.	MTsS	4	MTsS	3	-	-
5.	PESANTREN	1	PESANTREN	-	-	-
4.	SMP	7	SMP	5	-	-
5.	SMA/SMK	2	SMA/SMK	7	-	-

⁷ Hasil observasi awal oleh peneliti saat magang di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe. Pada tanggal 24 Juli 2023.

⁸ Hasil Wawancara Awal Dengan Kepala UPTD Romoh Seujahtera Aneuk Nanggroe. Pada Tanggal 24 Juli 2023.

6.	BELUM SEKOLAH	2	BELUM SEKOLAH	8	-	-
----	------------------	---	------------------	---	---	---

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe memiliki pengasuh dan anak asuh. Pengasuh terdiri dari 2 orang perempuan dan 2 orang laki-laki. Adapun anak asuh laki-laki terbagi berdasarkan jenjang pendidikan, yaitu 3 anak di tingkat TK, 11 anak di tingkat SD, 3 anak di MIN, 12 anak di SMP, 7 anak di MTsS, 1 anak di pesantren, 9 anak di jenjang SMA/ SMK, serta 10 anak yang belum bersekolah, maka jumlah keseluruhan anak ada sebanyak 56 orang anak asuh yang terdapat di U UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merasa tertarik untuk mendalami permasalahan tersebut melalui sebuah penelitian yang berjudul “PERAN PENGASUH SEBAGAI SAHABAT ANAK DI UPTD RUMOH SEUJAHTERA ANEUK NANGGROE (RSAN).”

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pengasuh sebagai sahabat anak di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe (RSAN) Kab. Aceh Besar ?
2. Bagaimana Perkembangan Anak Saat Pengasuh Berperan Sebagai Sahabat. di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe (RSAN) Kab. Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran pengasuh sebagai sahabat anak di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe (RSAN) Kab. Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak saat pengasuh berperan sebagai sahabat di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe (RSAN) Kab. Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktik, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan wawasan untuk dapat memahami tentang peran pengasuh sebagai sahabat anak.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini untuk memperoleh data yang berkenaan dengan objek yang diteliti kemudian akan dituangkan dalam suatu karya tulis dan dapat menambah wawasan peneliti yang ingin mendalami hal-hal yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang dilakukan oleh pengasuh di panti asuhan.

E. Penjelasan Konsep/ Istilah Penelitian

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami tujuan penelitian ini dan menghindari adanya makna ganda yang dapat menyebabkan kesimpangsiuran atau kesalahpahaman, penulis akan memberikan penjelasan mengenai konsep atau istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini beserta penjelasannya.

1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran adalah kumpulan peran yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Definisi lain dari peran adalah konsep mengenai apa yang dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam masyarakat, baik sebagai bagian dari organisasi maupun sebagai individu yang memiliki peran penting dalam struktur sosial.⁹

⁹ Silvi Nur Indah Putri ” Peran Pengasuh Terhadap Anak Yatim Piatu Dalam Mendirikan Bimbingan Islam Di Yayasan Media Kasih Kota Banda Aceh” skripsi, Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020, hal 9.

2. Pengasuh

Pengasuh adalah seseorang yang membina, mendidik, atau membimbing. Pengasuh juga dapat dianggap sebagai pihak yang memberikan bantuan atau bantuan kepada individu atau kelompok untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupan, sehingga individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan. Pembimbing adalah seseorang yang memberikan bantuan secara teratur kepada anak, dengan tujuan agar individu tersebut dapat mengembangkan dirinya secara maksimal, sesuai dengan harapan pengasuh.¹⁰

3. Sahabat

Persahabatan adalah hubungan pribadi yang melibatkan seluruh aspek diri, yang didasarkan pada persahabatan kepercayaan yang kuat. Dalam persahabatan, terdapat saling berbagi dan menerima, serta memberikan kesempatan untuk pertumbuh, dan sahabat adalah seseorang dengan siapa kita dapat mengungkapkan perasaan subjektif, emosional, bahkan hal-hal yang mungkin terasa konyol. Sahabat merupakan tempat kita untuk berkatarsis, yakni tempat di mana kita bisa melepaskan uneg-uneg atau perasaan yang terpendam.¹¹

4. Anak

Dalam perspektif agama Islam, anak dipandang sebagai makhluk yang lemah, namun mulia yang keberadaannya merupakan kehendak Allah SWT melalui proses penciptaan-Nya. Anak dianggap sebagai titipan Allah kepada kedua orang tua, masyarakat, bangsa, dan negara, yang nantinya akan memakmurkan dunia dan menjadi rahmat bagi seluruh alam. Selain itu, anak juga diharapkan menjadi pewaris agama Islam. Pemahaman ini mengandung makna bahwa setiap anak yang dilahirkan harus dihargai dan dilindungi serta diterima sebagai bagian dari tanggung

¹⁰ Mastika Nur Putri “Peran Pembimbing Dalam Menangani Masalah Sosial Pada Lansia Di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan”, Skripsi, Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018, hal 33.

¹¹ Nashori, H.f. *Psikologi Sosial Islami*, Jakarta: PT Refika Aditama. 2008.

jawab orang tua, masyarakat, bangsa, dan negara dalam menjalankan amanah Allah.¹²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) anak didefinisikan sebagai keturunan yang kedua. Sementara itu, dalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak disebutkan bahwa anak merupakan amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang di dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.¹³

Dalam bahasa Inggris, "anak" disebut *child*. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Psikologi, *child* (anak, kanak-kanak) didefinisikan sebagai seorang individu yang belum mencapai tingkat kedewasaan. Bergantung pada referensi sifatnya, istilah tersebut dapat merujuk pada individu sejak kelahiran hingga masa pubertas, atau individu yang berada di antara tahap kanak-kanak (masa pertumbuhan, masa kecil) hingga masa pubertas.¹⁴

¹² Dede Rahmat Hidayat, Psikologi Kepribadian Dalam Konseling, (Bogor: Ghalia Indonesia 2011), hal. 83.

¹³ Nasir Djamil, M. Anak Bukan untuk Dihukum, (Jakarta: Sinar Grafika, Cetakan Pertama: 2013), hal. 8.

¹⁴ J.P Chalpin, Kamus Lengkap Psikologi, Terj. Kartini Kartono, Judul Asli Dictionary Of Psychology, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. Ke 9, 2004), hal. 83.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Yang Relevan/ Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang sedang diteliti oleh penulis, berikut adalah hasil-hasil yang diperoleh:

Penelitian pertama dilakukan oleh Fitri Rahmadani pada tahun 2022 dengan judul “Peran Pengasuh Panti Asuhan dalam Membentuk Karakter Remaja” . Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran pengasuh di panti asuhan dalam proses pembentukan karakter remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, sementara pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini meliputi remaja berusia 13-15 tahun, pengasuh, dan kepala panti asuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh berperan sebagai pendidik, pembimbing, pembina, motivator, penasihat, dan pelatih. Selain itu, pengasuh juga berhasil membentuk karakter positif pada remaja melalui kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di panti asuhan.¹⁵

Berdasarkan perbandingan antara penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri Rahmadani dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif. Meskipun demikian, terdapat perbedaan pada objek penelitian yang menjadi fokusnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri Rahmadani bertujuan pada pembentukan karakter remaja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bpeneliti berfokus pada Peran pengasuh sebagai sahabat anak.

Perbandingan ini menunjukkan bahwa meskipun keduanya mengadopsi pendekatan kualitatif, penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda dalam hal objek dan tujuan penelitian. Perbedaan ini dapat menciptakan kontribusi unik dan pengetahuan yang spesifik terkait dengan konteks dan permasalahan yang

¹⁵ Fitri Rahmadani, Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Remaja, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. 2022.

dihadapi oleh remaja atau anak-anak, sesuai dengan arah penelitian masing-masing.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Fitria Sabrina Putri pada tahun 2022 yang berjudul “Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kompetensi Interpersonal Anak di Panti Asuhan Harapan Karomah Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi lapangan, wawancara, serta didukung oleh dokumentasi yang valid. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran pengasuh dalam meningkatkan kompetensi interpersonal anak-anak di Panti Asuhan Harapan Karomah, Bandar Lampung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Sabrina Putri, terdapat kesamaan dengan penelitian ini dalam hal metode yang digunakan, yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Namun terdapat perbedaan dalam fokus penelitian. Penelitian sebelumnya fokus pada peran pengasuh dalam meningkatkan kompetensi interpersonal anak, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada peran pengasuh sebagai sahabat anak. Perbedaan tersebut memberikan kontribusi yang khas dan menghasilkan pengetahuan spesifik yang relevan dengan konteks serta isu yang menjadi perhatian masing-masing penelitian.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Amrazi Zakso, dkk dengan judul penelitiannya Peran Pengasuh Bagi Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum di Pusat Layanan Anak Terpadu Kota Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran pengasuh sebagai pendidik bagi anak-anak yang terlibat dalam masalah hukum di pusat layanan anak terpadu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus utama penelitian ini adalah pada pekerja sosial yang bertindak sebagai pendidik serta kegiatan yang diselenggarakan oleh pusat layanan anak terpadu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh memiliki peran ganda, yaitu sebagai pengasuh dan pembina, sekaligus sebagai figur orang tua yang bertanggung jawab dalam merawat, menjaga, dan mendidik anak-anak yang berhadapan dengan hukum.

Kegiatan yang dilakukan oleh pengasuh meliputi penerapan disiplin pribadi, pembinaan mental, serta pembinaan spiritual anak-anak tersebut.¹⁶mnjb

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amrazi Zakso dan rekan-rekannya, terdapat kesamaan dengan penelitian ini dalam hal metode yang digunakan, yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian sebelumnya membahas Peran Pengasuh Bagi Anak yang Berhadapan dengan Hukum, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada peran pengasuh sebagai sahabat anak. Perbedaan tersebut memberikan kontribusi unik sekaligus menghasilkan pengetahuan yang lebih spesifik dan relevan dengan konteks serta isu yang menjadi perhatian masing-masing penelitian.

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rahmadani berjudul “Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Remaja”	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sama-sama ingin melihat mengenai peran dari pengasuh atau Pembina panti bagi anak asuh.	Penelitian terdahulu hanya melihat peran dari pengasuh untuk pembentukan karakter semaja sedangkan penelitian berfokus pada peran pengasuh sebagai sahabat anak

¹⁶ Amrazi Zakso, “ Peran Pengasuh Bagi Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum di Pusat Layanan Anak Terpadu Kota Pontianak,” Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 11, (2014), hal. 1.

- | | | | |
|----|--|---|--|
| 2 | Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Sabrina Putri yang berjudul “Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kompetensi Interpersonal Anak Di Panti Asuhan Harapan Karomah Bandar Lampung” | Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Menggunakan objek dan subjek penelitian pengasuh dan anak asuh di panti asuhan. | Penelitian terdahulu hanya berfokus pada Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kompetensi Interpersonal Anak |
| 3. | Penelitian yang dilakukan oleh Amrazi Zakso, ddk yang berjudul “Peran Pengasuh Bagi Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Pusat Layanan Anak Terpadu Kota Pontianak” | Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. | Penelitian terdahulu hanya berfokus pada Peran Pengasuh Bagi Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum |
-

B. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan kerangka teoritis yang menjadi dasar penelitian, mencakup berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Kerangka teoritis ini memiliki peran penting sebagai landasan ilmiah untuk mendukung argumen dan hipotesis yang diajukan. Kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan “peran pengasuh sebagai sahabat anak diuraikan sebagai berikut” :

a. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah “peran” berarti bagian dari tugas pokok yang harus dilaksanakan. Sementara itu, N. Grass, W. Massan, dan A.W. McEachen, sebagaimana dikutip oleh David Berry, mendefinisikan “peran” sebagai kumpulan harapan yang diberikan kepada

individu yang menduduki posisi sosial tertentu. Dua definisi ini menyoroti aspek yang berbeda dari konsep peran, dengan yang pertama menekankan pada pelaksanaan tugas dan yang kedua menyoroti harapan yang masyarakat berikan kepada individu dalam posisi sosialnya.

Peran adalah penilaian terhadap tingkat aktivitas seseorang atau sekelompok orang di dalamnya terdapat suatu kedudukan (status) sebagai bagian dari penunjang keberhasilan usaha untuk menentukan suatu sasaran. Peran selalu dikaitkan dengan aturan, atau orang. Yaitu orang yang memahami aturan dan tindakan atau tindakan orang yang peduli terhadapnya.

Menurut Bambang Ismanto, peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan dari individu berdasarkan status sosialnya, baik dalam konteks formal maupun informal. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran merujuk pada tanggung jawab atau tugas yang harus dilakukan oleh seseorang sesuai dengan posisinya dalam suatu lingkungan.¹⁷ Menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁸

Menurut Korzier Barbara, peran adalah sekelompok perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang berdasarkan posisinya dalam suatu sistem. Peran ini dipengaruhi oleh kondisi sosial, baik yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal, dan bersifat stabil. Secara sederhana, peran menggambarkan perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam situasi tertentu.¹⁹

¹⁷ Butar, V. M. D., & Bambang Ismanto. Evaluasi Pemasaran Jasa Pendidikan Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Perguruan Tinggi. *Mimbar Ilmu*, Vol.27, No.3, 2022. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i3.48792>

¹⁸ Soekanto, Soerjono. *Teori Peranan*. Jakarta : Bumi Aksara. 2002.

¹⁹ Kozier Barbara, *Peran Dan Mobilitas Kondisi Masyarakat*, (Jakarta: Gunung Agung, 1995). hal.21.

Menurut Riyadi, peran mengacu pada orientasi dan konsep yang menggambarkan yang diemban oleh individu atau pihak tertentu dalam tatanan sosial. Peran ini berfungsi sebagai panduan bagi individu maupun organisasi dalam bertindak sesuai dengan harapan masyarakat atau lingkungan sekitar. Lebih lanjut, peran juga dapat diartikan sebagai tuntutan struktural yang meliputi norma, harapan, larangan, tanggung jawab, serta unsur-unsur lainnya. Dalam pelaksanaan peran tersebut, terdapat beragam tekanan dan kemudahan yang mendukung serta memfasilitasi fungsi yang dijalankan.²⁰

Teori Peran (Role Theory) - Definisi Dasar Teori Peran adalah pendekatan dalam psikologi sosial dan sosiologis yang membahas bagaimana perilaku manusia dipengaruhi oleh posisi sosial mereka dalam suatu sistem sosial. Sarbin & Allen (1968) serta Biddle & Thomas (1966) menyatakan bahwa individu cenderung bertindak sesuai dengan ekspektasi peran yang diterapkan oleh lingkungan sosial mereka. Peran sosial didefinisikan sebagai pola perilaku, hak, kewajiban, norma, dan harapan yang berkaitan dengan posisi tertentu dalam suatu kelompok atau masyarakat.

Peran didefinisikan sebagai serangkaian harapan yang ditujukan kepada seseorang yang menempati posisi tertentu. Berdasarkan teori peran, individu dapat menghadapi konflik peran ketika dua atau lebih tuntutan muncul secara bersamaan, dengan masing-masing tuntutan ditujukan kepada individu yang sama. Dalam kondisi tersebut, memenuhi salah satu tuntutan dapat menimbulkan kesulitan atau bahkan membuat individu merasa tidak mampu memenuhi tuntutan lainnya.²¹

²⁰ Syaron Brigette Lantaeda dkk, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, Jurnal Administrasi Publik, Vol 04, Nomor 48, (2017).

²¹ Febrianty, “*Pengaruh Role Conflict, Role Ambiguity, dan Work-Family Conflict terhadap Komitmen Organisasional (Studi pada KAP di Sumatera Bagian Selatan)*”, Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS), Vol. 2 No. 3, Politeknik PalComTech, (2012), hal.320.

Hakikat peran dapat dirumuskan sebagai serangkaian perilaku tertentu yang muncul sebagai akibat dari suatu jabatan atau posisi tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi cara peran tersebut dijalankan. Peran yang dimainkan oleh pimpinan, baik tingkat atas, menengah, maupun bawah, pada dasarnya memiliki peran yang serupa. Sutarto dalam Syaron menyatakan bahwa peran terdiri dari tiga komponen, yaitu:

1. Konsepsi peran adalah pandangan atau kepercayaan seseorang mengenai tindakan atau perilaku yang seharusnya dilakukan dalam situasi tertentu.
2. Harapan peran mengacu pada harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu, terkait dengan bagaimana ia seharusnya bertindak atau berperilaku.
3. Eksekusi peran adalah perilaku nyata yang ditunjukkan oleh seseorang yang berada pada posisi tertentu. Jika komponen ketiga konsepsi peran, harapan peran, dan pelaksanaan peran berjalan dengan serasi, maka interaksi sosial akan berjalan dengan lancar dan berkesinambungan.²²

Menurut Soekanto dalam Syaron, bagian peran menjadi tiga kategori, yaitu peran aktif, partisipatif, pasif.

1. Peran Aktif adalah peran seorang pengasuh aktif membantu anak dalam belajar, baik secara formal maupun informal. Misalnya, mendampingi anak mengerjakan tugas sekolah, mengajarkan nilai-nilai moral, dan memberikan motivasi untuk meningkatkan prestasi akademik dan juga mampu memberikan dukungan emosional seperti selalu peka terhadap kebutuhan emosional anak, dan mereka menyediakan waktu untuk mendengarkan keluhan anak. Sama halnya yang di katakan oleh

²² Syaron Brigette Lantaeda Dkk, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon", *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 04 No. 048, 2017, hal.2-3.

bapak Muhajir selaku pengasuh di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe:

“Menjadi seorang pengasuh harus mampu melakoni banyak peran yaitu menjadi seorang pengasuh, berperan pula sebagai orang tua yang harus mampu mengajarkan ketegasan, pendidikan moral dan akhlak. Dimana ketegasan dalam hal-hal mendidik mereka agar mampu mengarahkan dirinya ke hal-hal yang baik, baik dalam hal pergaulan, tutur bicara, cara berpakaian dengan baik, memantau mereka untuk dengan sungguh-sungguh menuntut ilmu, dan mengerjakan tugas rumahan yang di berikan di sekolah. Serta membentuk moral dan akhlak yang baik contohnya seperti mengajarkan mereka tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan seperti, berdiam diri asrama saat azan sudah berkumandang, memakai baju yang kurang sopan, tidak berperilaku baik sesama teman.”²³

2. Peran Partisipatif adalah peran seorang pengasuh yang dapat dilihat dalam situasi di mana mereka secara langsung terlibat dalam kegiatan bersama anak untuk mendukung perkembangan dan kesejahteraan mereka. Seperti berpartisipasi dalam kegiatan keseharian mereka seperti membantu mereka mempersiapkan ke sekolah, menemani saat makan, atau ikut bermain bersama anak untuk mendukung perkembangan sosial dan motoriknya. Bu Rahmi selaku pengasuh juga mengungkapkan bahwasanya :

“ Beliau juga berperan langsung dalam mempersiapkan anak-anak saat berangkat ke sekolah karena seperti membangunkan mereka untuk bersiap ke sekolah di pagi hari, dan membantu anak-anak yang masih bersekolah TK untuk ke sekolah, serta memastikan kegiatan mereka sesaat sepulang sekolah ”²⁴

²³ Wawancara Dengan Muhajir,S.Hi, (Pengasuh Putra), Pada Tanggal 08 Januari 2025.

²⁴ Wawancara Dengan Rahmi, (Pengasuh Putri), Pada Tanggal 08 Januari 2025.

3. Peran Pasif adalah peran seorang pengasuh yang dapat diidentifikasi ketika keterlibatan mereka terbatas atau hanya sebatas memenuhi kebutuhan dasar anak tanpa usaha lebih untuk mendukung perkembangan emosional, sosial, atau pendidikan anak.²⁵ Pak Syariffuddin mengatakan bahwa.

“Setiap anak asuh yang ada di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe tentu saja di fasilitasi dengan baik, agar mereka merasa baik dan aman berapa di lingkungan UPTD, termasuk pendidikan untuk anak-anak tersebut, mereka boleh memilih di mana mereka ingin bersekolah sesuai kemampuan dan keahlian mereka masing-masing dan pihak UPTD mendukung penuh setiap hal baik yang para anak inginkan.”²⁶

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang atau suatu organisasi dalam melakukan kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama, sehingga kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

b. Pengasuh

Secara umum, pengasuh adalah orang dewasa yang memiliki tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak. Yang termasuk dalam kategori ini adalah ayah, ibu, orang tua asuh, kakek, nenek, paman, bibi, kakak, atau wali.²⁷

Pengasuh adalah individu yang memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi-fungsi panti asuhan untuk mendidik dan membimbing anak-

²⁵ Syaron Brigette Lantaeda Dkk, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon", Jurnal Administrasi Publik, Volume 04 No. 048, 2017, hal.3.

²⁶ Wawancara Dengan Syariffudin, S.Sos, M.Si, Kepala Pengasuhan Dan Perlindungan Anak, Pada Tanggal 08 Januari 2025.

²⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat, (Jakarta Insani Press, 1995), hal.100.

anak asuh. Peran pengasuh mencakup berbagai aspek, seperti menjadi pengajar, pembimbing, orang tua, penolong, serta pendamai. Selain itu, pengasuh juga berfungsi sebagai penyangga rasa takut anak, pemberi kasih sayang, tempat mengadu, pemecah masalah, sekaligus menjadi panutan dan teladan bagi anak-anak asuh.²⁸

Kata “pengasuh” berasal dari kata “bina” yang berarti berusaha menjadikan sesuatu yang lebih sempurna. Pengasuhan dapat diartikan sebagai upaya seseorang untuk membantu individu menjadi lebih baik. Berdasarkan pengertian ini, pengasuh panti adalah individu yang memberikan pengasuhan kepada anak asuh dengan tujuan membimbing mereka dalam berbagai aspek, seperti ilmu pengetahuan, keterampilan, spiritualitas, sikap, dan mental. Tujuan utama dari pengasuhan ini adalah agar anak asuh dapat mengenali diri mereka sendiri, mengoptimalkan potensi yang dimiliki, meraih kebahagiaan hidup, serta mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

Dalam Islam, mengasuh anak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi, karena jika anak tidak diasuh dengan baik, keselamatannya dapat terancam. Oleh karena itu, kewajiban ini sama dengan kewajiban dengan memberi nafkah kepada anak. Pengasuhan memerlukan sikap bijaksana, perhatian yang tulus, serta kesabaran. Dalam hal ini, makruh hukumnya memanggil anak dengan nada keras saat sedang marah, sebagaimana makruh pula untuk mengutuk diri sendiri, pembantu, atau harta benda.²⁹

Menurut Hoghughi, pengasuhan mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk memastikan anak dapat bertahan hidup dengan baik dan berkembang secara optimal. Prinsip pengasuhan ini tidak berfokus pada siapa yang melakukannya, melainkan pada aktivitas yang mendukung perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karena itu, pengasuhan meliputi tiga aspek utama,

²⁸ Una Deviana, Peranan Panti Asuhan Putri ‘Aisyiyah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh Melalui Peningkatan Pendidikan Informal, (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta 2007).

²⁹ Huzaemah, Dididk Anak Gaya Rasulullah, Batu Cevas Selangor: Zafara, 2013, hal.119.

yaitu pengasuhan fisik, pengasuhan emosi, dan pengasuhan sosial.³⁰

Pengasuhan adalah metode terbaik yang dipilih oleh pengasuh, seperti orang tua, dalam mendidik anak-anak mereka sebagai bentuk tanggung jawab terhadap anak.³¹ Seorang pengasuh adalah individu yang dapat menyediakan layanan perawatan anak dan pengasuhan untuk menggantikan peran orang tua

Di panti asuhan, orang tua angkat bertindak sebagai wali bagi anak yang tinggal di tempat tersebut. Pengasuh menyediakan layanan pengganti untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, fisik, mental, dan sosial anak. Dengan memberikan perhatian dan kasih sayang secara adil, anak dapat menunjukkan perilaku yang baik meskipun tanpa menerima instruksi yang spesifik dan berulang-ulang.³²

Pengasuhan fisik mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak, seperti menyediakan makanan, tempat tinggal, pakaian, dan perawatan kesehatan, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pengasuhan emosional lebih menitikberatkan pada pemberian dukungan psikologis kepada anak, terutama saat mereka menghadapi situasi sulit, seperti merasa tidak aman di lingkungan sosial, mengalami ketakutan, atau menghadapi pengalaman traumatis.

Pengasuhan emosi mencakup upaya untuk membuat anak merasa dihargai sebagai individu, merasakan kasih sayang, serta diberikan kesempatan untuk membuat pilihan dan memahami konsekuensi dari pilihannya. Tujuan dari pengasuhan emosi ini adalah membantu anak mengembangkan kemampuan yang stabil dan konsisten dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga mereka dapat menghadapi berbagai situasi sosial dengan percaya diri dan

³⁰ R. Stephen Cower, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1997), hal. 55.

³¹ AL.Tridonarto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Cet ke (Jakarta:PT.Gramedia, 2014), hal 4.

³² Pamela Druckerman. *Bringing Up Bebe: Rahasia Kedamaian Pengasuhan Ala Perancis*. Cet ke 2 (Jakarta Selatan: PT. Bentang Pustaka, 2020), hal 2.

keseimbangan emosional.

Pengasuhan sosial bertujuan untuk memastikan anak merasa diterima dan terhubung dengan lingkungan sosialnya. Hal ini penting untuk mencegah rasa keterasingan yang dapat berdampak negatif pada perkembangan anak di masa depan. Dengan pengasuhan sosial yang baik, anak dapat belajar beradaptasi, menjalin hubungan, dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.³³

Pengasuhan membantu menyediakan kecakapan hidup, suatu proses yang dapat menjadikan seseorang menjadi manusia, yang mana proses tersebut dimulai sejak seseorang dilahirkan dan berlangsung hingga seseorang meninggal dunia.³⁴ Konsep pengasuhan meliputi beberapa pengertian utama, antara lain:

1. Pengasuhan bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, baik dari sisi fisik, mental, maupun sosial.
2. Pengasuhan juga merupakan proses interaksi yang terus berlangsung antara orang tua dan anak.
3. Selain itu, pengasuhan berfungsi sebagai proses sosialisasi.
4. Sebagai bagian dari interaksi dan sosialisasi, pengasuhan tidak terlepas dari konteks sosial dan budaya di mana anak dibesarkan.³⁵

c. Sahabat

Sahabat, adalah sekelompok individu yang terlibat dalam hubungan akrab, saling memberikan dukungan, dan berbagi kebersamaan. Pengasuh sebagai sahabat bagi anak panti asuhan memiliki peran penting dalam membantu anak-anak yang tinggal di panti asuhan hidup seimbang dan berkembang. Para pengasuh di panti asuhan perlu menampilkan tingkat kepekaan sosial yang

³³ R. Stephen Cower. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1997), hal 58.

³⁴ Euis Sunarti, *Mengasuh Dengan Hati*, Cet ke 1 (PT. lex Media Koputindo, 2004), hal.3.

³⁵ *Ibid.* 5

tinggi, dedikasi yang kuat, pelayanan yang tulus, semangat pengorbanan, dan yang lebih utama, mereka harus merasakan panggilan batin untuk melayani sesama.

Menurut Dario (2004), sahabat adalah hubungan emosional antara individu yang ditandai dengan kedekatan, pengalaman bersama, serta beraktivitas bersama.³⁶ Pemahaman tentang sahabat yang dimaksud oleh peneliti merujuk pada pendekatan yang dilakukan oleh pengasuh untuk menjalin hubungan yang dekat dan nyaman dengan anak asuh. Melalui pendekatan ini, anak diharapkan dapat menyampaikan komunikasi yang baik dengan pengasuhnya, merasa nyaman berbagi cerita, serta mengungkapkan berbagai pengalaman atau permasalahan yang sedang mereka hadapi.

Menurut Sudo (2011, hlm. 88), sahabat Merujuk pada seseorang yang memiliki hubungan lebih dekat dan akrab dibandingkan dengan teman-teman lainnya. Sahabat yang paham sebagai sosok yang memberikan kepercayaan mendalam, saling pengertian, serta kemampuan untuk saling memaafkan. Kehadiran seorang sahabat memungkinkan seseorang merasakan kebahagiaan melalui hubungan yang saling memahami, sekaligus membantu mengatasi rasa kesepian.

Adapun teori terkait persahabatan menurut Okada Tsutomu, menyatakan pemikirannya mengenai teori hubungan persahabatan khususnya persahabatan pada masa remaja. Persahabatan mengalami perkembangan pada masa remaja, seperti tampak pada kutipan di bawah ini :

Pada masa remaja, dituntut hubungan persahabatan yang mendalam, ditandai dengan meningkatnya keakraban (intimacy) di antara teman dan dapat berbagi keluh kesah atau menceritakan masalah-masalahnya yang bersifat pribadi (Takuma, dkk., 1989)

Pendekatan ini bertujuan menciptakan ikatan emosional yang mendukung tumbuh kembang anak secara positif serta memberi rasa aman

³⁶ Agoes Dariyo. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2004.

kepada anak, adapun beberapa aspek yang dapat dilihat dari peran pengasuh sebagai sahabat bagi anak asuh dalam menimbulkan rasa aman yakni sebagai berikut :

1. Aspek sosial, mencakup upaya perlindungan terhadap anak dari berbagai bentuk pelanggaran hak, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, kehormatan, maupun harta benda mereka. Perlindungan ini bertujuan untuk menjamin keamanan, martabat, dan kesejahteraan sosial setiap anak dalam masyarakat. Contohnya seperti pengasuh berperan dalam mengajarkan anak tentang pentingnya rasa saling menghormati, berbagi, dan berempati terhadap orang lain. Sebagai sahabat, pengasuh dapat memberikan contoh dalam bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekitar. Dan sebagai sahabat, pengasuh dapat memberikan nasihat atau pendampingan ketika anak asuh menghadapi masalah sosial, misalnya.
2. Aspek keamanan sosial, mencakup upaya untuk menciptakan rasa aman bagi anak dari ancaman yang dapat berasal baik dari dalam maupun luar masyarakat. Hal ini melibatkan perlindungan terhadap anak asuh dari segala bentuk gangguan, kekerasan, atau gangguan yang dapat mengganggu stabilitas sosial dan kesejahteraan mereka.³⁷ Contohnya seperti pengasuh sebagai sahabat harus mampu memberikan rasa aman dan perlindungan bagi anak asuh dengan menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang dan pengertian. Agar anak merasa terlindungi dari bahaya emosional, seperti perasaan ditolak atau tidak dimaafkan. Dan pengasuh harus mengajarkan anak asuh pentingnya menjaga diri, baik dari segi fisik maupun sosial. Sebagai sahabat, pengasuh bisa memberikan nasehat tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain secara aman, mengenali situasi berbahaya, dan cara meminta bantuan

³⁷ Putri Damayanti, “ *Kecerdasan Emosional Dan Kualitas Hubungan Persahabatan,*” *Gadjahmada Journal Of Psychology*, Vol. 3, No. 2, (2017), hal. 86-97.

jika merasa terancam. Serta sebagai sahabat, pengasuh membangun hubungan yang saling mendukung dengan anak asuh, yang memberikan rasa aman dalam menghadapi tantangan sosial. Anak merasa bahwa mereka dapat mengandalkan pengasuhnya untuk bantuan dan dukungan sosial dalam berbagai situasi.

d. Anak

Marsaid mengutip definisi anak dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia sebagai individu yang masih kecil. Selain itu, Marsaid juga Merujuk pada pendapat Soedjono Dirjisisworo yang menyebutkan bahwa menurut hukum adat, anak di bawah umur adalah mereka yang belum menunjukkan tanda-tanda fisik yang jelas yang menandakan bahwa mereka telah dewasa.³⁸

Anak merupakan amanah yang harus diasuh dan dididik dengan penuh kesabaran, keikhlasan, serta tanggung jawab. Proses mendidik dan membesarkan anak dengan baik bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, orang tua perlu bijak dalam mengatur waktu agar tanggung jawab mereka sebagai orang tua tetap dapat dijalankan dengan baik.³⁹

Anak merupakan aset yang sangat berharga dalam memajukan bangsa. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, perilaku dan pola pikir anak seringkali mengalami penurunan. Pada era modern ini, banyak kasus yang melibatkan anak sebagai pelaku kejahatan. Kenakalan anak yang semakin meningkat setiap tahunnya disebabkan oleh berbagai faktor. Beberapa faktor yang mendorong kenakalan anak hingga terjerumus dalam tindak kriminal dan berurusan dengan hukum antara lain adalah kurangnya perhatian dari orang tua, kondisi yang memaksa anak untuk memenuhi kebutuhan hidup, atau bahkan pencarian jati diri.⁴⁰

³⁸ Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid Asy-Syari'ah)*, (Palembang: NoerFikri, 2015), hal. 56-58.

³⁹ Ida Zuznaini, *Strategi Mendidik Anak*, (Jakarta: PT, Bumi Aksara 2009), hal. 36.

⁴⁰ Pribadi, D. *Perlindungan terhadap anak berhadapan dengan hukum. Jurnal Hukum*

Anak juga dianggap sebagai generasi penerus yang diharapkan mampu merealisasikan cita-cita bangsa serta membawa perubahan positif bagi kemajuan bangsa di masa depan. Menurut Santrock, terdapat tiga aspek perubahan utama yang terjadi pada anak, yaitu perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional, yang menjadi ciri khas perkembangan mereka.⁴¹

Tumbuh kembang yang optimal baik jasmani maupun rohani, serta semangat. Mereka harus mendapatkan haknya, mereka harus mendapatkan hak yang terlindungi dan sejahtera. Oleh karena itu segala bentuk kekerasan pada anak memerlukan pencegahan dan pemberantasan.⁴²

Anak adalah anugerah terbesar yang diberikan oleh Tuhan kepada hamba-Nya. dalam konteks persahabatan, anak merupakan generasi penerus yang akan membangun dan mewujudkan cita-cita bangsa. Oleh karena itu, anak-anak harus selalu mendapatkan hak dan perlindungan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pergaulan dan lingkungan, baik di dalam keluarga maupun di tengah masyarakat (Faried, 2017). Mahmuddin dan Mansari (2022) juga mengungkapkan bahwa di Aceh, pembangunan kesejahteraan dan perlindungan anak menjadi salah satu perhatian utama pemerintah daerah Provinsi Aceh (hlm. 189).

Dan juga dapat dipahami pengertian anak dalam uu no. 17/2016 tentang perubahan kedua atas UU No23/2002 tentang Perlindungan Anak, anak adalah manusia di bawah 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak-anak dalam kandungan.⁴³ Secara yuridis, Indonesia telah memiliki serangkaian peraturan-undangan untuk melindungi hak-hak anak dan mengurangi dampak negatif dari bekerja bagi anak, antara lain:⁴⁴

Volkgeist, Vol. 3, No. (1), hal.14-25.

⁴¹ John W. Santrock. *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup edisi ketigabelas jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 400.

⁴² 14 Abu Huraerah, Op.cit. hal. 11.

⁴³ UU No. 17 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Op.cit. hal. 4.

⁴⁴ UUD Negara Republik Indonesia 1945, Lembaga-lembaga Negara beserta Pimpinannya

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 28 B ayat (2) dikatakan bahwa :

“Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Berdasarkan Pasal 28 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945, dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki kedudukan yang sama, yaitu berhak atas kelangsungan hidup, pertumbuhan, perkembangan, serta perlindungan dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi.

2. *Universal Declaration of Human Rights*

Isi deklarasi ini menyatakan bahwa setiap manusia dilahirkan dengan martabat dan hak yang sama. Setiap orang berhak atas hidup, kebebasan, dan keamanan dirinya, serta tidak ada orang yang boleh dihukum atau disiksa dengan cara yang kejam dan tidak manusiawi.

3. Ratifikasi Deklarasi Hak-hak Anak

Dalam Sidang PBB pada tanggal 20 November 1989 kemudian dijadikan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 1990 tentang Pengesahan Konvensi Hak-hak anak.

Pada tanggal 26 Januari 1990 di New York Amerika Serikat, pemerintah Republik Indonesia menandatangani konvensi tentang Hak-hak Anak sebagai hasil sidang majelis umum Perserikatan Bangsa-Bangsa yang diterima pada tanggal 20 November 1989. Berdasarkan pertimbangan tersebut, pemerintah Indonesia mengumumkan keputusan tersebut melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 1990.⁴⁵

Dengan deklarasi tersebut, diharapkan semua pihak, baik individu, orang

dan Peraturan Perundang-Undangan Kabinet Kerja (Jokowi JK), Cetakan pertama, (Jakarta: Tim Visi Yustisia, 2014), hal. 32.

⁴⁵ Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 1990 Tentang Pengesahan Convention The Rights of The Child (Konvensi Tentang Hak-Hak Anak).

tua, organisasi sosial, pemerintah, maupun masyarakat, mengakui hak-hak anak dan mendorong berbagai upaya untuk memenuhinya. Ada sepuluh mengenai prinsip hak anak menurut deklarasi tersebut, yaitu:⁴⁶

- a. Setiap anak harus menikmati semua hak yang tercantum dalam deklarasi ini tanpa terkecuali, tanpa perbedaan dan diskriminasi.
- b. Setiap anak harus menikmati perlindungan khusus, harus diberikan kesempatan dan fasilitas oleh hukum atau oleh peralatan lain, sehingga mereka mampu berkembang secara fisik, mental, moral, spiritual, dan sosial dalam cara yang sehat dan normal.
- c. Setiap anak sejak dilahirkan harus memiliki nama dan identitas kebangsaan.
- d. Setiap anak harus menikmati manfaat dari jaminan sosial.
- e. Setiap anak baik secara fisik, mental sosial mengalami kecacatan harus diberikan perlakuan khusus, pendidikan, dan pemeliharaan sesuai dengan kondisinya.
- f. Setiap anak bagi perkembangan pribadinya secara penuh dan seimbang memerlukan kasih sayang dan pengertian.
- g. Setiap anak harus menerima pendidikan secara cuma-cuma dan atas dasar wajib belajar.
- h. Setiap anak dalam situasi apapun harus menerima perlindungan dan bantuan pertama.
- i. Setiap anak harus dilindungi dari setiap bentuk ketelantaran, tindak kekerasan, dan eksploitasi.
- j. Setiap anak harus dilindungi dari setiap praktek diskriminasi berdasarkan rasial, agama, dan bentuk-bentuk lainnya

Dalam teori Piaget, perkembangan kognitif dipandang dari dua perspektif utama, yaitu strukturalisme dan konstruktivisme . Perspektif strukturalisme menunjukkan bahwa kecerdasan berkembang melalui serangkaian tahap yang ditandai oleh perubahan dalam kualitas struktur kognitif,

⁴⁶ Abu Huraerah, Op.cit. hal. 32.

di mana setiap tahap mencerminkan cara berpikir yang semakin kompleks. Sementara itu, perspektif konstruktivisme diwujudkan dalam keyakinannya bahwa kemampuan kognitif dibangun melalui interaksi individu dengan lingkungan sekitar. Dalam hal ini, pengalaman dan pembelajaran berperan penting dalam membentuk pemahaman dan pengetahuan individu.⁴⁷

1. Tahap Sensorimotor (0-2 tahun)

Pada tahap ini, anak-anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan menggunakan indera mereka (penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pengecap) serta tindakan motorik mereka (seperti menggenggam, menggenggam, dan berjalan). Mereka mulai memahami konsep-konsep dasar seperti objek permanen, yaitu pemahaman bahwa benda tetap ada meskipun tidak terlihat.

2. Tahap Praoperasional (2-6 tahun)

Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan bahasa dan simbol, yang memungkinkan mereka untuk berpikir secara lebih abstrak dan menggunakan kata-kata atau gambar untuk mewakili objek atau peristiwa. Namun, pemikiran mereka masih egosentris, artinya mereka kesulitan melihat perspektif orang lain dan cenderung berasumsi bahwa orang lain berpikir atau merasakan seperti mereka.

3. Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun)

Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis mengenai objek dan peristiwa yang konkret. Mereka dapat memahami konsep-konsep seperti pengurutan, klasifikasi, dan konservasi (misalnya, bahwa jumlah udara tetap sama meskipun dipindahkan ke dalam wadah dengan bentuk yang berbeda). Namun, mereka masih kesulitan untuk memahami konsep abstrak atau yang tidak dapat langsung diamati.

⁴⁷ Hasan basri, *Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 18 No.1. 2018, hal. 2541-4135.

4. Tahap Operasional Formal (12 tahun ke atas)

Pada tahap ini, anak-anak atau remaja mulai mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, logistik, dan sistematis. Mereka dapat memecahkan masalah yang melibatkan konsep-konsep hipotetik dan teori-teori yang tidak berhubungan langsung dengan pengalaman sehari-hari. Pemikiran mereka lebih kompleks, memungkinkan untuk berpikir tentang masa depan, membuat prediksi, dan mempertimbangkan berbagai kemungkinan serta alternatif dalam pemecahan masalah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian ilmiah yang melibatkan atau menghasilkan data deskriptif dalam bentuk penjelasan tertulis atau lisan tentang berbagai perilaku setiap orang atau tempat yang diamati.⁴⁸

Menurut Nasir Budiman penelitian lapangan memang terfokus pada pengumpulan data yang berkaitan dengan permasalahan atau realitas kehidupan nyata. Data lapangan ini melibatkan observasi langsung, wawancara, atau interaksi dengan lingkungan atau subjek penelitian di tempat yang sesungguhnya.⁴⁹

Penelitian kualitatif ini dapat dianggap sebagai pendekatan yang fokus pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial atau perilaku manusia, dengan penekanan pada pemahaman makna pengalaman dan perspektif individu. Pendekatan ini biasanya mengandalkan data berupa narasi, wawancara, observasi, atau dokumen, yang kemudian dianalisis secara deskriptif dan interpretatif untuk mengungkap konteks serta pola yang ada dalam situasi yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif, dan sering digunakan untuk mengeksplorasi isu-isu kompleks atau fenomena yang belum sepenuhnya dipahami. Dalam penelitian kualitatif, teknik seperti wawancara mendalam, Focus Group Discussion (FGD), dan studi kasus sering dipilih sebagai metode untuk memperoleh data yang lebih kaya dan kontekstual. Dan penelitian ini tergolong penelitian lapangan.

Melalui penelitian lapangan, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang situasi atau masalah yang diteliti, karena data yang dikumpulkan berasal dari pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu peneliti untuk memahami konteks dan dinamika yang mungkin sulit dicapai melalui

⁴⁸ Wayan Suwendra. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Kebudayaan. E-Book*. 2018, hal 7.

⁴⁹ Nasir Budiman, dkk. *Pedoman Menulis Karya Ilmiah*, (Skripsi Teks dan Disertasi, Cetke 1 (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry), hal 23.

pendekatan lain, seperti penelitian di laboratorium atau analisis dokumen.

Hasil penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk suatu pemikiran atau peristiwa terkini guna menciptakan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai peristiwa dan karakteristik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sekaligus dalam penelitian ini, penulis menjelaskan terkait peran pengasuh dalam pembinaan karakter anak di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe (RSAN) Kabupaten Aceh Besar. Sesuai dengan judul yang peneliti sebutkan, pendekatan penelitian yang peneliti gambarkan sesuai dengan kategori penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memang mengutamakan pemahaman mendalam tentang konteks, interpretasi, dan makna suatu fenomena. Dalam konteks penelitian Anda, metode penelitian dilakukan langsung di lapangan, khususnya di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe, untuk mendapatkan data yang tidak dipengaruhi atau dimanipulasi oleh peneliti.⁵⁰

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif, yang mencakup tiga komponen utama, yaitu: pertama, reduksi data, yaitu proses penyaringan dan pemilahan data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian; kedua, sajian data, yaitu penyajian data yang telah diselenggarakan dengan baik agar mudah dipahami; dan ketiga, kesimpulan ke simpulan, yaitu proses menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe yang berlokasi di Desa Jl. Al-Hikmah Cot Rangkang, Kecamatan Gampong Gua Gajah, Darul Imarah, berdasarkan pada beberapa alasan yang telah diuraikan. Tempat ini merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe yang memiliki prestasi yang baik, khususnya dalam hal penerimaan beasiswa. Keberhasilan tersebut menjadi faktor penting dalam memudahkan peneliti dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

⁵⁰ Ibid. hal. 43

Unit Pelaksana Teknis Daerah Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe (UPTD RSAN) adalah unit yang memberikan pelayanan dan perlindungan kepada anak-anak yang menangani masalah di Provinsi Aceh.

C. Fokus Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menjaga agar penelitian tetap fokus dan tidak terlalu luas, peneliti membatasi ruang dan hanya mencakup kajian pada peran pengasuh sebagai sahabat bagi anak. Penelitian ini juga bertujuan menggali informasi yang relevan terkait peran pengasuh di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe (RSAN). Para pengasuh di panti asuhan tersebut dipilih sebagai informan untuk memahami bagaimana mereka menjalankan peran sebagai sahabat yang baik bagi anak-anak di UPTD RSAN.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian merupakan individu yang memberikan informasi mengenai fenomena atau situasi sosial yang sedang diteliti di lapangan. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik sampel ini memungkinkan peneliti memilih yang dianggap paling relevan dan memiliki informasi yang mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.⁵¹

Menurut Lenaini (2021), *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel non-acak di mana peneliti memilih individu secara sengaja berdasarkan karakteristik khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan pendekatan ini, diharapkan informan terpilih dapat memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian.

Orang-orang yang menjadi subjek penelitian adalah kepala panti asuhan, Pengasuh dan anak-anak yang diterima di panti asuhan ini berasal dari berbagai tingkatan, mulai dari anak yang berumur 6 - 17 tahun . Alasan pemilihan informan tersebut karena dianggap mampu memberikan kontribusi dalam pengumpulan data

⁵¹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), hal. 116.

yang diperlukan untuk penelitian ini dan memenuhi kriteria yang disyaratkan penulis. Pengumpulan data memang merupakan langkah penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis memilih beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. pengumpulan data memang merupakan langkah penting dalam penelitian. Subjek untuk rencana penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Subjek rencana penelitian di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe

No	Informan	Keterangan	Jumlah
1.	Pimpinan	Kepala UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe	1
2.	Kepala Pengasuhan	Kepala seksi pengasuhan dan perlindungan anak di UPTD	1
3.	Pengasuh	Pengasuh asrama perempuan	2
4.	Pengasuh	Pengasuh asrama laki -laki	2
5.	Anak Panti	Anak berusia 6-17 tahun	4
Jumlah			10

Pada tabel 3.1, informan dalam penelitian ini merupakan sumber utama yang diamati untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek penelitian adalah individu yang memiliki informasi yang relevan dan dapat memberikan data secara akurat, serta memenuhi kriteria tertentu, seperti menguasai, memahami, dan terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu memilih sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian untuk mendapatkan data yang tepat. Subjek penelitian ini mencakup kepala panti, kepala pengasuhan dan perlindungan

anak, para pengasuh putra dan putri, serta anak asuh di panti yang berusia antara 6 hingga 17 tahun. Pemilihan informan tersebut dilakukan karena mereka dianggap dapat memberikan kontribusi dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

E. Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya menggunakan data primer. Data primer adalah sumber data langsung yang diperoleh peneliti sendiri. Proses pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara, survei lapangan, serta pengamatan langsung di lokasi penelitian. Data primer ini belum mengalami analisis atau perubahan dari pihak lain dan biasanya dikumpulkan dengan tujuan penelitian yang jelas. Karena diperoleh langsung dari sumbernya, data primer dianggap lebih kuat dan akurat untuk kebutuhan penelitian. (Balaka, 2022)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah proses yang memungkinkan pengumpulan informasi dalam jangka waktu yang relatif lama. Teknik ini merupakan langkah-langkah strategi yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan kualitatif yang memerlukan data yang jelas dan spesifik untuk mencapai tujuan penelitian.

Pengumpulan data merupakan proses yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, di antaranya observasi, wawancara, dokumentasi:

1. Observasi

Penggunaan observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung situasi atau perilaku yang terjadi di lapangan, khususnya di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe . Observasi memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai konteks dan dinamika lingkungan yang

sedang diteliti.⁵² Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan langsung di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe, yang menjadi fokus utama dalam observasi ini.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari individu yang terlibat, seperti pengasuh atau orang tua anak-anak di panti. Metode ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pandangan, pengalaman, serta pemikiran mereka terkait masalah atau tujuan penelitian.⁵³ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala panti, pengasuh, dan anak asuh guna mengumpulkan informasi yang relevan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan analisis terhadap berbagai dokumen yang terkait dengan panti asuhan, seperti kebijakan, catatan perkembangan anak, atau dokumen lainnya. Dokumentasi dapat memberikan data historis dan kontekstual yang mendukung pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data sering kali merupakan proses yang terjadi secara bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan pada saat peneliti berada langsung di tempat kejadian, selama proses pengumpulan data, dan setelah pengumpulan data selesai.

Dalam model ini, proses pengumpulan dan analisis data berlangsung secara interaktif, di mana peneliti terus-menerus mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data sambil mempertimbangkan temuan untuk memandu

⁵² Husnul Khaatimah Dan Restu Wibawa “Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 2, No 2, 2017, hal 80.

⁵³ Mita Rosaliza “Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol 11, No 2, 2015, hal 71.

pengumpulan data selanjutnya.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merespons dinamika dan perkembangan yang muncul selama penelitian, memberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan pendekatan penelitian berdasarkan temuan yang muncul. Hasil analisis interaktif dapat mengarah pada perumusan pertanyaan penelitian yang lebih dalam atau perubahan fokus penelitian seiring berjalannya waktu.

Menurut (Sugiyono, 2018) ada tiga model metode analisis data yang digunakan penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman yang mencakup :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis data yang bertujuan untuk mengarahkan, merangkum, menggolongkan tema-tema, dan menghapus informasi yang tidak relevan. Dengan demikian, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas, memudahkan penarikan kesimpulan, serta mempermudah verifikasi. Proses ini juga membantu peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya yang akan digunakan dalam analisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui wawancara dengan informan. Setelah wawancara, hasilnya dijelaskan dengan membuat transkrip atau menuliskan kembali hasil wawancara, yang kemudian dijadikan sebagai reduksi data dengan mencatat dan mengambil inti informasi yang relevan dengan konteks penelitian. Dalam penelitian kualitatif, proses ini dapat dicapai dengan berbagai cara, seperti merangkum, menggolongkan, dan menyeleksi informasi.

a. Tahap Sebelum Pengumpulan Data:

1. Menentukan Kerangka Konseptual :

Peneliti menetapkan konsep atau teori tertentu sebagai pedoman utama dalam penelitian, sehingga pengumpulan data dapat dipusatkan dan diarahkan sesuai dengan kerangka teoritis yang telah ditentukan. Hal ini membantu peneliti untuk menjaga konsistensi dan relevansi data dengan tujuan penelitian, serta memudahkan analisis dalam dan menafsirkan temuan.

2. Pemilihan Kasus :

Peneliti memilih subjek atau situasi yang paling relevan dengan kebutuhan penelitian untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian dan dapat memberikan wawasan yang mendalam. Pemilihan yang tepat akan memastikan bahwa hasil penelitian dapat mencerminkan fenomena yang ingin dipahami dengan tepat, mendalam, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Menyusun pertanyaan

Peneliti menyusun pertanyaan yang akan digunakan dalam wawancara atau metode pengumpulan data lainnya dengan hati-hati, untuk memastikan bahwa pertanyaan tersebut relevan dan sesuai dengan topik penelitian. Penyusunan pertanyaan yang tepat sangat penting agar data yang diperoleh dapat memberikan informasi yang akurat dan mendalam, serta mendukung tujuan penelitian secara efektif.

b. Tahap Pengumpulan Data :

1. Merangkum Data:

Peneliti mencatat poin-poin penting dari data yang diperoleh untuk menyederhanakan informasi.

2. Pemberian Kode:

Data diklasifikasikan berdasarkan tema atau kategori tertentu untuk mempermudah analisis.

3. Fokus pada Informasi Utama:

Peneliti menyoroti data yang paling relevan dengan tujuan penelitian.

4. Pembuatan Memo:

Peneliti menulis catatan penting terkait temuan yang signifikan atau refleksi yang mendukung analisis lanjutan.

Tahapan ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian, sehingga data yang digunakan dalam laporan akhir adalah data yang terorganisir dan relevan.

2. Sajian Data

Penyajian data atau tampilan data Merujuk pada kumpulan analisis informasi yang disusun secara teratur untuk mempermudah dan mengambil keputusan. Dalam proses ini, data yang disajikan telah mengalami penyederhanaan melalui pengurangan data, sehingga memberikan gambaran umum mengenai kesimpulan yang dapat diambil.

Penyusunan data yang baik harus memiliki sistematika yang jelas, karena hal ini sangat membantu dalam proses penarikan kesimpulan. Penyajian data mencakup berbagai bentuk seperti grafik, matriks, tabel, skema alur kerja, hubungan antar kegiatan, dan diagram. Semua ini dirancang untuk menyusun informasi secara terintegrasi dalam format yang mudah dipahami. Dengan demikian, analis dapat memahami situasi yang sedang berlangsung dan memutuskan apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau perlu melanjutkan analisis lebih lanjut sesuai dengan petunjuk yang ditunjukkan oleh penyajian data sebagai sesuatu yang potensial untuk dieksplorasi lebih lanjut.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah proses pengumpulan data selesai, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan yang dikumpulkan berdasarkan informasi yang terdapat dalam reduksi dan penyajian data. Jika kesimpulan dirasa belum cukup kuat, peneliti dapat menelusuri kembali catatan lapangan (catatan lapangan). Namun, jika data yang diinginkan masih belum ditemukan dalam catatan tersebut, peneliti dapat kembali ke lapangan untuk mencari data tambahan.

Kesimpulan juga merupakan penelitian selama proses penelitian berlangsung dengan merefleksikan kembali temuan yang ada, meninjau ulang catatan lapangan, atau membandingkan hasil temuan dengan kumpulan data lain. Proses ini bertujuan untuk menguji kebenaran, kesesuaian, dan validitas makna yang muncul dari data. Semua langkah ini saling berkaitan secara erat, baik sebelum, selama, maupun setelah pengumpulan data, sehingga membentuk

kerangka kerja yang terintegrasi dalam membangun wawasan menyeluruh yang disebut analisis.⁵⁴



⁵⁴ Una Deviana “Peranan Panti Asuhan Putri ‘Aisyiyah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh Melalui Peningkatan Pendidikan Informal”, Skripsi, Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, 2017, hal 26.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti menganalisis hasil penelitian berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan. Pembahasan dalam bab ini mencakup deskripsi umum tentang wilayah penelitian, karakteristik para informan, serta peran mediator dalam membentuk perasaan anak asuh di UPTD (Unit Pelaksana Teknis Pelayanan) Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe. Selain itu, dibahas pula faktor-faktor yang mendukung atau menghambat para pengasuh dalam membantu setiap anak mencapai prestasi dalam pengasuhan dan membentuk emosi mereka sendiri.

A. Profil UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk (RSAN)

1. Sejarah UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe

UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe adalah lembaga sosial yang menyediakan pengasuhan untuk anak-anak yang menghadapi masalah dalam hubungan keluarga, ditinggalkan orang tua, atau menjadi yatim piatu. Lembaga ini bertanggung jawab dalam melaksanakan berbagai program yang dipandu oleh Dinas Sosial, dengan tujuan memberikan pelayanan, pengasuhan, dan perlindungan kepada anak-anak terlantar serta mereka yang menangani masalah keluarga atau terlibat dalam pelanggaran hukum. Selain itu, UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe juga berperan dalam memberikan pelatihan dan pelatihan mental untuk membantu anak-anak tersebut berkembang menjadi individu yang lebih baik dan hidup dengan nilai-nilai moral.

Lembaga UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe terletak di Aceh Besar, tepatnya di Desa Lampuuk, Kecamatan Lhok Nga, Kabupaten Aceh Besar. Lembaga ini Didirikan pada tahun 2003 dan mengalami kerusakan akibat tsunami. Setelah kejadian tersebut, lembaga ini dibangun kembali di Desa Gue Gajah, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.

Menurut Syarifuddin (2025), Anak Nakal Korban Narkotika (ANKN), yang beroperasi dari tahun 1989 hingga 2004 di bawah pengelolaan Kantor Wilayah Departemen Sosial di Lhoknga, memberikan layanan dan rehabilitasi bagi anak-anak sebelum terbentuknya Unit Pelaksana Teknis Daerah Rumoh Seujahtra Aneuk

Nanggroe (UPTD RSAN). Pada tahun 2004, Rumoh Singgah Aneuk Nanggroe, yang pada saat itu masih dikenal sebagai panti sosial, dipindahkan ke Desa Lampuuk, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar.

Pada saat yang sama, bencana gempa dan tsunami terjadi, mengakibatkan kerusakan total pada fasilitas fisik dan menimbulkan banyak korban di kalangan anak-anak binaan, dengan sekitar 100 jiwa meninggal, termasuk pengasuh yang bertugas saat itu. Hanya lima anak yang selamat dari bencana tersebut. Sebagai bentuk kepedulian terhadap peristiwa ini, pada tahun 2005, organisasi asal Jepang, Japan International Cooperation System (JICS), memberikan dukungan besar dan bekerja sama dengan Dinas Sosial Provinsi Aceh untuk membangun kembali pusat pelayanan dan rehabilitasi sosial. Akibat bencana ini, Dinas Sosial Aceh kemudian lebih fokus pada penanganan korban tsunami.

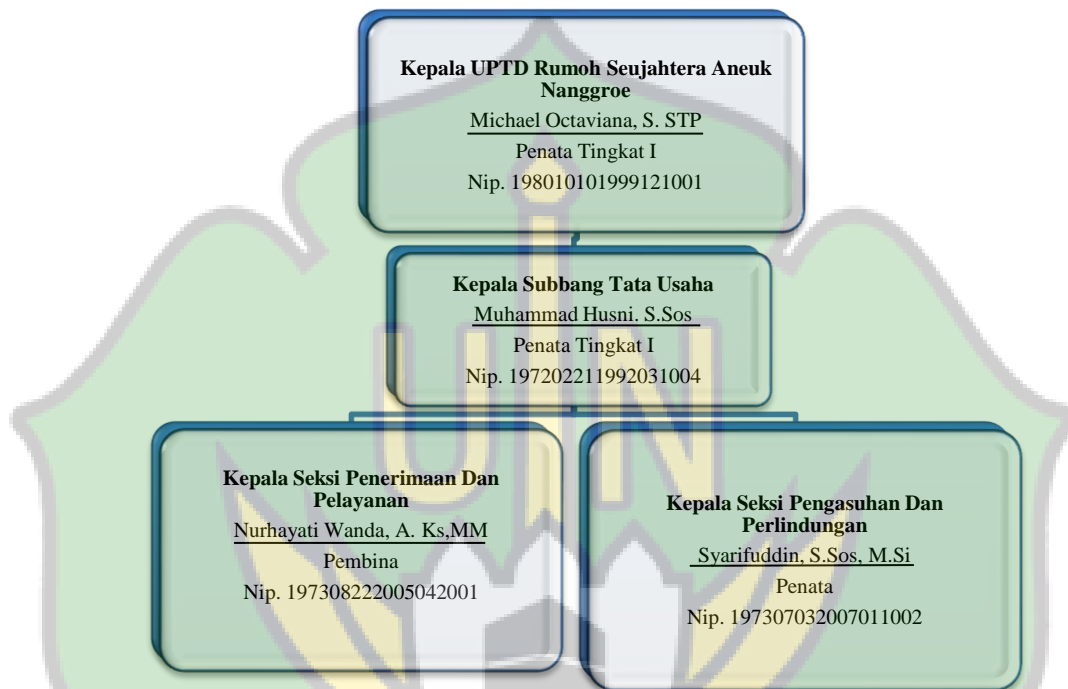
Mengingat semakin meningkatnya permasalahan anak di Aceh, UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe dibangun kembali pada tahun 2007 dengan penanganan menggunakan surat keterangan dan kemudian resmi dilantik pada tahun 2011. Mengacu pada konsep rumah singgah yang diterbitkan oleh Departemen Sosial RI, didirikanlah Panti Sosial yang bernama Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe. Pelayanan dan rehabilitasi sosial yang diberikan di panti ini difokuskan pada rehabilitasi sosial, mental, akhlak, dan spiritual anak-anak, serta berupaya mengembalikan mereka ke bangku sekolah. Selain itu, panti sosial ini juga menyediakan bimbingan sosial psikologis untuk orang tua anak.

2. Struktur Organisasi Kerja

Struktur organisasi dari Lembaga UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe merupakan susunan yang terdiri dari berbagai unit dan jabatan yang memiliki tanggung jawab untuk menjalankan berbagai kegiatan dan fungsi lembaga tersebut. Pada tingkat tertinggi, terdapat pimpinan atau kepala lembaga yang bertugas untuk mengkoordinasikan dan mengawasi seluruh aktivitas yang dilakukan. Selain itu, ada berbagai unit yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab khusus untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan serta program-program yang dijalankan oleh lembaga ini.

Seperti halnya lembaga formal maupun nonformal lainnya, UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe juga memiliki struktur pengurusan yang terorganisir :

Struktur Organisasi Kerja
UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe



3. Tugas dan Fungsi UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe

Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 32 Tahun 2018 mengenai Struktur Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Prosedur Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe di Dinas Sosial Aceh, UPTD RSAN bertanggung jawab untuk melaksanakan sebagian kegiatan operasional dalam bidang penerimaan, pelayanan, dan perlindungan terhadap anak -anak jalanan, anak terlantar, anak korban kekerasan atau perlakuan salah, anak yang berhadapan dengan hukum, serta anak-anak yang memerlukan perlindungan khusus.

Dalam menjalankan tugas yang diatur dalam Peraturan Gubernur No. 32 Tahun 2018, Unit Pelaksana Teknis Daerah Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe (UPTD RSAN) menjalankan fungsi-fungsi berikut: merancang program perencanaan terkait penerimaan, pelayanan, dan pemeliharaan; menyelenggarakan administrasi dan manajemen rumah tangga; mengelola kegiatan rujukan atau

Merujuk anak-anak kepada instansi dan lembaga terkait lainnya; mengatur proses dan pelayanan; melaksanakan pengasuhan dan perlindungan; memfasilitasi kegiatan pendidikan formal; memberikan bimbingan lanjutan bagi peserta pelatihan; serta melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan.

4. Visi Dan Misi

Setiap institusi memiliki visi dan misi yang berfungsi sebagai pedoman untuk meningkatkan serta mengembangkan berbagai aspek kinerjanya dalam rangka mencapai tujuan. Berikut adalah visi dan misi dari UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe :

1) Visi

Mewujudkan UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe sebagai pusat pelayanan, pengasuhan, dan perlindungan sosial bagi anak-anak yang menangani masalah sosial dan psikologis.

2) Misi

- a. Melaksanakan pelayanan, pengasuhan, dan perlindungan sosial dengan pendekatan berbasis yang holistik dan terintegrasi.
- b. Memberikan jaminan terhadap memberikan hak-hak dasar anak.
- c. Melakukan sistem rujukan dan penghentian sebagai bagian dari rangkaian kegiatan pelayanan, pengasuhan, dan perlindungan khusus.

5. Peraturan Dan Kegiatan Pelayanan Di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe

UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe telah menetapkan peraturan-peraturan untuk mengatur semua aktivitas yang dilakukan, baik oleh pengasuh maupun anak asuh, demi menjaga tata tertib di lingkungan UPTD. Berikut adalah peraturan-peraturan yang berlaku di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe, Aceh Besar:

a. Ketertiban Umum

1. Dilarang membawa senjata tajam, obat-obatan terlarang, serta alat elektronik seperti handphone, MP3, radio, rokok, narkoba, ganja, dan barang-barang sejenis lainnya.
2. Dilarang keluar dari lingkungan panti tanpa izin dari pengasuh atau petugas keamanan (satpam).
3. Wajib mengenakan busana muslim/ah yang sopan dan tidak transparan di lingkungan UPTD Rumoh Sejahtra Aneuk Nanggroe.
4. Dilarang menjalin hubungan atau berpacaran antara anak asuh, baik di dalam lingkungan UPTD Rumoh Sejahtra Aneuk Nanggroe maupun dengan anak di luar lingkungan UPTD.
5. Dilarang melakukan fitnah, berkelahi, mengadu domba, menganiaya, atau perilaku-perilaku buruk lainnya.
6. Dilarang cabut dari UPTD RSAN dan sekolah, kemudian pulang sekolah harus dengan kendaraan UPTD RSAN.
7. Rambut harus dipotong pendek, rapi, dan sopan (untuk putra), serta baju harus dimasukkan ke dalam celana saat mengenakan seragam sekolah.
8. Dilarang menjalin berhubungan dengan orang luar yang memiliki pengaruh negatif dan berpacaran.
9. Orang tua atau wali dilarang menjemput anak dari sekolah tanpa izin dari pihak UPTD Rumoh Sejahtra Aneuk Nanggroe.
10. Dilarang memasuki pos satpam dan kantor tanpa keperluan yang jelas. Semua pihak wajib mengikuti semua kegiatan yang ditetapkan oleh UPTD Rumoh Sejahtra Aneuk Nanggroe, termasuk kegiatan ekstrakurikuler..
11. Wajib mematuhi semua arahan dan bimbingan dari para pengasuh.
12. Ikuti perintah dan hormati pengasuh, petugas dapur, serta semua petugas lainnya tanpa membantah.
13. Hindari membantah dan patuhi pengasuh, petugas masak, serta semua petugas lainnya.

b. Ketertiban Asrama

1. Tidak diperkenankan mengambil, mencuri, atau menggunakan barang milik orang lain yang bukan menjadi haknya.
2. Tidak diperkenankan membawa orang lain ke dalam kamar, termasuk tamu, orang tua, atau sesama anak asuh, kecuali dengan persetujuan petugas.
3. Dilarang menaruh pakaian basah yang digantung di dalam kamar.
4. Segera informasikan kepada pengasuh jika terdapat masalah.
5. Tidak diperkenankan makan di asrama, kecuali untuk yang sakit, dan tidak boleh tidur di pagi hari tanpa alasan yang sah.
6. Buanglah sampah pada tempatnya; dilarang membuangnya ke selokan air atau melalui jendela.
7. Diwajibkan untuk membersihkan kamar dan tempat tidur sebelum berangkat ke sekolah di pagi hari, serta dilarang keluar dari asrama tanpa mengenakan pakaian yang lengkap.
8. Membuka jendela dan gordena, serta melakukan pembersihan jendela setiap pagi.
9. Alas kaki (sandal dan sepatu) wajib disimpan dengan rapi.

**c. Wajib Menjaga Semua Fasilitas Sarana dan Prasarana UPTD
RSAN Ketertiban Di Mushola dan Ibadah.**

1. Setiap anak asuh diwajibkan melaksanakan sholat lima waktu secara berjamaah, serta sholat sunnah qobliyah dan ba'diyah di mushola, kecuali bagi yang mengalami halangan atau sakit.
2. Diwajibkan untuk mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan di mushola, seperti mengaji, pendalaman ilmu tajwid, samadiyah, yasinan, dan pengajian kitab kuning.
3. Memelihara kesucian, kebersihan, kenyamanan, dan ketertiban di mushola.
4. Selain anggota muazzin, dilarang memasuki ruang muazzin dan menyentuh mikrofon.

5. Dilarang beristirahat di mushola dan menciptakan kebisingan.
6. Dilarang untuk meninggalkan barang-barang pribadi di mushola, termasuk buku, baju, peci, sarung, sajadah, dan Alquran pribadi.

d. Ketertiban di ruang makan

1. Dilarang mengenakan alas kaki di ruang makan.
2. Wajib membaca doa sebelum dan setelah makan.
3. Hindari membuang sisa makanan secara sembarangan.
4. Dilarang makan dan minum dalam keadaan berdiri.
5. Dilarang mengambil peralatan dapur tanpa mengembalikannya.
6. Dilarang berada di dapur kecuali pada saat waktu makan, tanpa pengecualian.
7. Dilarang membuat kebisingan.
8. Masuk ke ruang makan harus mengikuti jadwal yang telah ditetapkan.
9. Bagi yang bertugas di ruang makan, wajib menyiapkan peralatan makan sebelum waktu makan.
10. Setelah makan, petugas piket wajib segera membersihkan ruang makan dan peralatan dapur.
11. Dilarang memasuki ruang masak, kecuali untuk petugas yang bertugas.

e. Konsekuensi ringan :

1. Bertanggung jawab untuk piket dapur, kamar mandi, mushola, serta membersihkan asrama.
2. Melaksanakan pembacaan Yasin, hafalan doa harian, hafalan ayat-ayat pendek, dan lain-lain di lapangan, ruangan mushola, asrama kantor, serta ruangan kepala UPTD RSAN.

f. Konsekuensi berat :

1. Pengasuhan langsung oleh pengasuh dengan pengawasan langsung dari Kepala Seksi dan Staf Kepala UPTD RSAN.

2. Memanggil keluarga untuk menyampaikan hal-hal yang telah terjadi.
3. Diserahkan kembali kepada pengasuhan keluarga
4. Aspek-aspek lain yang dapat diterapkan dengan tujuan agar anak yang dibina dapat berkembang dengan lebih baik.”

g. Fasilitas Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe

UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe memiliki berbagai fasilitas yang digunakan sebagai sarana dan prasarana untuk mengelola dan merawat anak-anak di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar, yang meliputi Kantor, Mushalla, Perpustakaan, Pos Satpam, Ruang Seni, Asrama Putra dan Putri, Lapangan Bola , Klinik Asy-syifa, Rumah Pengasuh, Wahana Bermain, Alat Transportasi, Dapur, Balai Pertemuan, Pelayanan Kebersihan dan Ruang Makan. Dan berikut sarana dan prasarana di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe, yaitu :

1) Kantor

Kantor adalah suatu tempat di mana orang-orang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati, seperti pencatatan, pengolahan, penyimpanan, dan pendistribusian data. (kantor UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe.

2) Mushalla

Mushalla adalah sebuah tempat atau bangunan kecil yang mirip masjid, yang digunakan sebagai lokasi untuk mengaji dan melaksanakan shalat bagi mereka yang tinggal di kawasan UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe.

3) Asrama Putra Dan Putri

Asrama merupakan tempat tinggal yang disediakan bagi anak asuh UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe, dengan beberapa anak asuh yang ditempatkan di setiap kamar. UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe memiliki total 28 kamar asrama, yang terdiri dari 14 kamar untuk putra dan 14 kamar untuk putri. Setiap kamar asrama dilengkapi dengan fasilitas serupa, seperti tempat tidur, lemari, kipas angin, meja belajar, dan kamar mandi yang selalu dijaga

kebersihannya.

4) Pos Satpam

Pos satpam adalah tempat yang digunakan oleh seorang petugas keamanan di lingkungan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe untuk menjaga keselamatan dan keamanan area tersebut, selain berfungsi sebagai pusat pengawasan, pos ini juga berperan sebagai lokasi bagi tamu untuk melapor dan memberikan informasi.

5) Ruang Seni

Ruang seni adalah tempat yang digunakan untuk mengajarkan seni kepada anak-anak asuh di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe.

6) Perpustakaan

Perpustakaan adalah fasilitas yang disediakan oleh pihak UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe sebagai tempat bagi anak-anak di panti untuk belajar, agar nyaman dan dapat digunakan tanpa henti.

7) Lapangan Sepak Bola

Lapangan sepak bola di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe adalah fasilitas olahraga yang dirancang untuk anak-anak asuh. Dengan area yang luas dan aman, lapangan ini memungkinkan mereka untuk berlatih keterampilan sepak bola, bermain secara santai, dan menjaga rutinitas olahraga. Selain meningkatkan kebugaran fisik, fasilitas ini juga mendukung pengembangan keterampilan seperti kerja sama tim, kedisiplinan, dan kemampuan bersosialisasi. Lapangan ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk melakukan aktivitas luar ruangan yang produktif, sekaligus mengisi waktu luang dengan kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat. Sepak bola adalah fasilitas olahraga yang digunakan oleh anak-anak asuh di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe.

8) Klinik Asy-Syifa

Klinik Asy-syifa adalah fasilitas kesehatan yang dibangun untuk berperan penting dalam memberikan layanan kesehatan bagi anak-anak asuh dan penghuni

panti, dengan fokus pada penanganan demam serta gangguan kesehatan ringan lainnya. Dengan dua tenaga medis yang bertugas setiap hari dan satu dokter dari luar, klinik ini berupaya memberikan penanganan yang cepat dan efektif, sebagai bagian dari komitmen panti untuk meningkatkan kualitas hidup para penghuninya. Keberadaan klinik ini menjadi bukti nyata perhatian terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak-anak serta penghuni lainnya, menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung kehidupan yang lebih baik.

9) Rumah Pengasuh

UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe memiliki enam unit rumah yang disediakan sebagai tempat tinggal bagi para pengasuh di area panti. Tempat tinggal ini dirancang untuk memberikan kenyamanan dan mendukung kebutuhan fungsional, sehingga para pengasuh dapat menjalankan tugas mereka dengan maksimal.

10) Wahana Bermain

UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe memfasilitasi anak-anak dengan berbagai wahana permainan sebagai sarana hiburan untuk melepas penat setelah seharian bersekolah atau melakukan kegiatan di luar UPTD. Semua wahana permainan ini dapat dimainkan secara gratis, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bersenang-senang dan beristirahat. Berbagai wahana yang tersedia, seperti ayunan, perosotan, bola basket keranjang, papan catur, dan lain-lain, dirancang untuk mendukung kegiatan rekreasi dan sosial anak-anak, sekaligus memberikan ruang bagi mereka untuk berinteraksi dan mengembangkan keterampilan motorik serta sosial.

11) Transportasi

UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe menyediakan alat transportasi yang memadai untuk memenuhi kebutuhan mobilitas anak-anak asuh, seperti bus, mobil hiace, dan ambulans. Kendaraan-kendaraan ini digunakan untuk mengantar dan menjemput anak-anak dari sekolah atau kegiatan lainnya. Setiap kendaraan dilengkapi dengan seorang sopir yang bertanggung jawab atas pengoperasian dan

keselamatan perjalanan. Dengan adanya fasilitas transportasi ini, UPTD Rumoh Seujahtera dapat menjamin kelancarannya kegiatan pengasuhan anak dan mendukung kelangsungan pendidikan serta aktivitas mereka. transportasi digunakan untuk mengantar anak-anak asuh UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe ke sekolah atau kegiatan lainnya.

12) Balai Pertemuan

Balai ini digunakan sebagai tempat pertemuan bagi keluarga yang ingin mengunjungi anak-anak mereka di panti UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe sekaligus berfungsi sebagai area rekreasi dan bersantai.

13) Pelayanan Kebersihan

UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe menyediakan layanan pencucian pakaian untuk memenuhi kebutuhan anak-anak. Layanan ini memastikan pakaian mereka dicuci secara rutin dan tetap terjaga kebersihannya, sehingga anak-anak dapat menggunakan pakaian yang bersih dan nyaman. Dukungan ini menjadi bagian penting dalam menjaga kebersihan pribadi anak-anak dan memberikan perawatan yang optimal selama mereka berada di panti.

14) Ruang Makan

Tempat para anak asuh UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe mengambil pembagian makanan disetiap jam makan yang telah ditentukan.

B. Peran Pengasuh Sebagai Sahabat Anak

Pengasuh memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak asuh. Tugas pengasuh meliputi perhatian terhadap sikap dan perilaku setiap anak untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman dalam pengasuhan. Secara umum, anak-anak membutuhkan kasih sayang dan dukungan dari pengasuhnya, yang berfungsi sebagai pengganti peran orang tua kandung dalam kehidupan mereka.

Pengasuh merupakan contoh teladan bagi anak-anak yang berada di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe, karena anak yang berada di sini bukanlah seorang anak yang sempurna, sempurna dalam pengertian mereka adalah anak-anak

yang mungkin sudah tidak ada lagi orang tua bahkan ada yang masih utuh kedua orang tuanya namun, tidak mendapatkan peran dan kasih sayang yang cukup baik dari orang tuanya, oleh karena itu pengasuh sama berperan penting dalam proses pengasuhan anak di panti asuhan. Pengasuh tidak hanya berperan sebagai seorang pengasuh di panti asuhan saja melainkan harus mampu melakoni berbagai macam peran, seperti sebagai seorang kakak yang mampu menjadi garda terdepan saat adik-adiknya di tinds, maka pengasuh juga harus menjadi garda terdepan bagi setiap anak-anak yang ada di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe dalam proses perkembangan anak asuh. Harus mampu menjadi sahabat dan teman yang baik, bahkan menjadi pendengar yang baik agar anak asuh merasa aman membagi setiap hal atau bahkan setiap permasalahan kepada para pengasuh.⁵⁵

Setiap anak yang lahir ke dunia memerlukan pengasuhan dan pendidikan dari orang tuanya sebagai dasar untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Namun, kenyataannya masih banyak anak yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari kedua orang tuanya. Oleh karena itu, keberadaan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe berperan penting dalam mendidik dan membimbing anak-anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian. Terdapat tiga peran pengasuh dalam pendekatan mereka sebagai sahabat anak di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe, yaitu: Pengasuh Menyediakan Kasih Sayang dan Perhatian bagi Anak

Setiap anak memerlukan kasih sayang dari orang tua untuk memahami bahwa dalam hidup, perlu adanya cinta dan kepedulian antar sesama yang mendukung terciptanya suasana damai, aman, dan tenteram. Pengasuh berperan dalam memberikan kasih sayang kepada setiap anak asuh, sehingga mereka merasa dicintai dan menghargai nilai kehidupan sebagai seorang anak. Rasa kasih sayang ini membantu membangun emosi yang sehat bagi anak dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang mendapatkan cukup kasih sayang umumnya lebih tenang dan tampak bahagia. Kasih sayang yang diterima

⁵⁵ Wawancara Dengan Michael Otaviano, S.STP, Kepala UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Pada Tanggal 08 Januari 2025.

anak cenderung akan mereka perhatikan dalam berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya, baik teman, sahabat, maupun orang-orang lain.

Peran pengasuh yang sekaligus berperan sebagai sahabat bagi anak memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan emosional dan sosial anak. Berikut penjelasannya:

1. Peningkatan Kepercayaan Diri : Ketika pengasuh berperan sebagai sahabat, anak merasa lebih diterima dan dihargai. Ini dapat meningkatkan rasa percaya diri anak karena mereka merasa didengarkan dan dipahami.
2. Komunikasi yang Terbuka : Pengasuh yang juga sahabat cenderung memiliki hubungan yang lebih dekat dengan anak, yang memungkinkan adanya komunikasi yang lebih terbuka. Anak merasa lebih nyaman untuk berbagi perasaan dan masalah mereka tanpa rasa takut akan dihukum atau diabaikan.
3. Pemahaman Emosional yang Lebih Baik : Sebagai sahabat, pengasuh dapat lebih peka terhadap kebutuhan emosional anak. Mereka dapat memberikan dukungan emosional yang lebih baik ketika anak menghadapi tantangan atau perasaan sulit, seperti kecemasan atau kebingungan.
4. Pembelajaran Sosial yang Positif : Anak belajar banyak tentang hubungan sosial dari pengasuh yang berperan sebagai sahabat. Mereka akan menyaksikan bagaimana berinteraksi dengan orang lain, bagaimana berbagi perasaan, dan bagaimana menjaga hubungan yang sehat dan saling menghormati.
5. Meningkatkan Rasa Aman : Pengasuh yang juga berperan sebagai sahabat menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang dan kepercayaan. Ini memberikan rasa aman bagi anak untuk bereksplorasi dan berkembang tanpa rasa takut akan penilaian yang keras.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Michael Octaviano, S.STP, selaku kepala UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe, beliau menyampaikan bahwa:

“ Pengasuh memiliki peran yang sangat penting bagi anak-anak yang ada di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe, karena pengasuh merupakan contoh teladan sebagai pengganti orang tua bagi anak-anak yang berada di sini, ya orang tua mereka ialah pengasuh selama mereka ada di sini, karena seperti diketahui anak-anak yang berada di UPTD merupakan anak-anak yang kehilangan figur kedua orang tuanya, yang seharusnya mereka mendapatkan peran dan kasih sayang dari figur orang tua tapi mungkin mereka tidak mendapatkannya, di sini pengasuh bukan hanya berperan sebagai orang tua pengganti saja, juga sekaligus kakak, sahabat untuk mereka, serta memberi rasa aman kepada mereka. ”⁵⁶

Sebagaimana hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bersama bapak Syarifuddin, S.Sos, M.Si beliau menyatakan bahwa :

“ Melakoni peran sebagai seorang pengasuh memang bukanlah pekerjaan yang mudah di mana mereka harus menghadapi berbagai macam cara pandang dari setiap anak, tapi terkadang kita juga memberi arahan kepada pengasuh untuk tidak membeda-bedakan mereka, menjadi sebagai teman yang baik untuk dapat mendengar berbagai keluhan kesah dari anak-anak yang ada disini, tapi kami juga akan siap menegur para pengasuh apabila ada yang berbuat semena-mena terhadap anak. ”⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Ibu Rahmi, selaku pengasuh asrama putri, diketahui bahwa pengasuh memiliki peran utama pada tahap awal, beliau juga menyatakan bahwa:

⁵⁶ Wawancara Dengan Michael Otaviano, S.STP, Kepala UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Pada Tanggal 08 Januari 2025.

⁵⁷ Wawancara Dengan Syarifuddin, S.Sos, M.Si, Kepala Pengasuhan Dan Perlindungan Anak UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Pada Tanggal 08 Januari 2025.

“ Sebagai pengasuh kami sudah menganggap mereka layaknya anak kandung sendiri, di mana menegur mereka saat mereka melakukan kesalahan dan memberi arahan-arahan yang baik untuk di laksanakan, namun proses pengasuhan di asrama putri terdapat dua pengasuh yaitu saya dan kak Febe yang mungkin cara pengasuhan kami juga berbeda, jadinya ada anak yang mungkin menganggap lebih dekat dengan saya dan juga ada yang lebih dekat dengan kak Febe, namun sebagai seorang pengasuh saya tidak pernah membeda-bedakan karena semua anak butuh perhatian agar lebih terarah ke hal-hal yang lebih baik. ”⁵⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Muhajir, S.Hi, pengasuh asrama anak laki-laki, bahwa tekanan pentingnya pengasuh memberikan perhatian penuh kepada setiap anak. Selain itu, pengasuh juga perlu memantau dan mengawasi aktivitas anak-anak untuk mencegah munculnya perilaku negatif, terutama karena mereka hidup bersama dalam satu lingkungan.

“ Kami disini menyesuaikan menjadi apa yang anak-anak butuhkan dimana di saat mereka sedang merasa sedih, kami akan mampu menjadi seorang sahabat agar anak-anak mau terbuka dan berbagi tentang masalah apa yang sedang dihadapi dan kami coba untuk cari solusinya. Dengan demikian anak-anak lebih terbuka dan lebih terkontrol agar tidak terpengaruh ke hal-hal yang negatif. ”⁵⁹

Salah satu anak asuh bernama Amira menyatakan bahwa pengasuhan yang diberikan oleh para pengasuh di UPTD Rumah Seujahtra Aneuk Nanggroe telah berjalan dengan baik. Amira juga merasa nyaman dengan perhatian dan pengasuhan yang diterima. Ia menyampaikan bahwa:

“ Pengasuh sama Amira baik kak, sudah seperti orang tua kedua Amira di mana misalnya pas teman sekamar Amira belum pulang, pengasuh mau bantu temankan dan kasih tempat tidur sambil menunggu teman sekamar Amira

⁵⁸ Wawancara dengan rahmi,(Pengasuh asrama putri) Pada Tanggal 08 Januari 2025.

⁵⁹ Wawancara Dengan Muhajir, S.Hi,(Pengasuh Putra), Pada Tanggal 08 Januari 2025.

pulang, tapi kadang Amira juga merasa kesal saat teman asrama yang harusnya salah tapi malah Amira yang ikut di marah balik, tapi kadang pengasuh juga bela kalau ada abang-abang panti yang nakal sama Amira. Kayak pengasuh asrama yang putra itu baik kak, kadang kalo Amira lagi sedih di kasih tenang, di bilang sudah mbak jangan sedih lagi.”⁶⁰

Walaupun para pengasuh ada dua dan mungkin cara pengasuhan kedua tidak sama persis tetapi pengasuh dapat menyesuaikan diri dengan berbagai karakter dan perilaku anak asuh, meskipun setiap anak memiliki tingkah laku yang beragam. Hal ini disadari dan diakui oleh anak-anak asuh, sebagaimana diungkapkan oleh Amel, salah satu anak asuh di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe.

“ Pengasuh dua duanya baik, tapi Amel mungkin lebih dekat dengan kak Febe pengasuh kedua setelah ibu Rahmi kalau Ibu Rahmi mungkin agak sedikit tegas, tapi kak Febe juga tegas tapi lebih seru menurut Amel.”⁶¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Rafa:

“ Selama Rafa di sini pengasuhannya cukup baik, ustad muhajir selalu ajarkan untuk tidak tinggalkan sholat, tapi kadang ditegur kalo bercanda berlebihan sama teman, dan kadang diberi hukuman kalo ketahuan bertengkar sesama teman, kayak disuruh bersihkan kamar mandi dan bersihkan mushalla, tapi kadang kesal dapat hukuman seperti itu tapi ya sudah konsekuensi, tapi ustad muhajir termasuk pengasuh yang care sama anak asuhnya.”⁶²

Guntur sebagai anak asuh juga menyampaikan bahwasanya selama mereka berada di UPTD mereka seperti berada layaknya rumah sendiri:

⁶⁰ Wawancara Amira (Anak Asuh), Pada Tanggal 08 Januari 2025.

⁶¹ Wawancara Amel (Anak Asuh), Pada Tanggal 08 Januari 2025.

⁶² Wawancara Rafa (Anak Asuh), Pada Tanggal 08 Januari 2025.

“ Engga merasa sepi kalau di sini dan tidak merasa di tinggal karena banyak temannya, terus ada yang jaga di sini, dan juga banyak tempat bermainnya juga kalau bosan. ”⁶³

Pengasuhan anak dapat berjalan dengan lebih mudah jika didukung oleh berbagai faktor pendukung yang berperan dalam proses pengasuhan setiap anak asuh di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe. Meskipun demikian, para pengasuh tetap harus menghadapi sejumlah kendala yang menghambat pelaksanaan pengasuhan. Hambatan ini perlu diatasi agar pengasuh dapat berusaha secara optimal agar dapat memenuhi peran pengasuh sebagai sahabat bagi anak. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pengasuhan.

Menurut Michael Otaviano, S.STP, selaku pimpinan UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe, terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang terus diupayakan untuk mempermudah para pengasuh dalam melaksanakan tugas merawat dan mendidik anak-anak asuh di UPTD tersebut. Dengan banyaknya jumlah anak yang diasuh, diperlukan berbagai bentuk dukungan tambahan agar proses pengasuhan tidak menjadi beban berat bagi para pengasuh. Selain itu, para pengasuh juga perlu memperluas wawasannya agar dapat menerapkannya dengan lebih efektif dan inovatif. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan bahagia tanpa merasa jenuh. Adapun berikut pernyataan beliau:

“ Faktor pendukung dan penghambat dalam proses peran pengasuh sebagai sahabat bagi anak tentunya pasti ada, adapun salah satunya faktor penghambat yang terlihat saat ini ialah mengingat jumlah staf/pengasuh yang ada UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe terbatas, sedangkan anak yang memerlukan pengasuhan lebih dari lima puluh anak. Faktor penghambat selanjutnya ialah kurangnya pelatihan maupun wawasan yang lebih luas tentang bagaimana cara pengasuhan anak secara baik dan benar, karena selama ini proses pengasuhan

⁶³ Wawancara Guntur (Anak Asuh), Pada Tanggal 08 Januari 2025.

hanya dilakukan secara otodidak saja oleh pengasuh yang ada di UPTD tanpa adanya pelatihan bagaimana tata cara pengasuhan anak. Kemudian faktor pendukung yang ada yaitu alhamdulillahnya di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe memiliki fasilitas yang lengkap untuk menunjang proses pengasuhan anak yang ada disini, baik fasilitas yang dapat di gunakan untuk melatih keahlian, fasilitas untuk anak anak bermain, belajar dan bahkan banyak lainnya.”⁶⁴

Bapak Muhajir, S.Hi selaku pengasuh asrama putra juga mengungkapkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengasuhan anak pasti akan selalu ada, beliau menyatakan bahwa:

“ kalo ditanya faktor pendukung, alhamdulillah kita mempunyai fasilitas yang lengkap, salah satunya tempat bermain yang dapat digunakan oleh anak-anak yang berperan sangat penting untuk dapat membuat anak-anak tidak teralihkan ke hal-hal yang tidak kita inginkan, contohnya seperti anak-anak yang sudah dewasa yang putra tidak teralihkan untuk merokok, mengganggu temannya. Kemudian kalau di tanya faktor menurut saya mungkin tidak ada, mungkin hanya masalah internal saja.”⁶⁵

Ibu Rahmi selaku pengasuh asrama putri juga mengungkapkan yang sama, beliau menyatakan bahwa:

“ Adapun faktor penghambat sebagai pengasuh asrama putri mungkin, saat anak-anak dalam keadaan kurang sehat, mungkin sedikit membuat kewalahan dikarenakan mungkin anak-anak di sini punya berbagai pemahaman yang mungkin karena kita lebih tua dan kurang gaul jadinya kurang mengerti, tapi kalau faktor pendukung saya rasa UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe memiliki fasilitas yang lebih dari cukup.”⁶⁶

⁶⁴ Wawancara Dengan Michael Otaviano, S.STP, Kepala UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Pada Tanggal 08 Januari 2025.

⁶⁵ Wawancara Dengan Muhajir, S.Hi,(Pengasuh Putra), Pada Tanggal 08 Januari 2025.

⁶⁶ Wawancara dengan rahmi,(Pengasuh asrama putri) Pada Tanggal 08 Januari 2025.

C. Perkembangan Anak Saat Pengasuh Berperan Sebagai Sahabat

Perkembangan anak saat pengasuh berperan sebagai sahabat di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe tentunya cukup membawa hal positif, walaupun mungkin adanya faktor penghambat terkait kurangnya staf/pengasuh namun tidak membuat para pengasuh berkecil hati untuk terus memberikan pengasuhan yang baik kepada para anak asuh. Dengan adanya peran pengasuh sebagai anak, membuat anak lebih leluasa dalam membagikan setiap hal yang mereka alami dengan para pengasuhnya. Namun walaupun bisa lebih leluasa anak-anak tetap dibekali dengan perilaku sopan dan santun, harus dapat menghargai lawan bicara apabila lebih tua, dan menyayangi serta memberi ajaran yang baik kepada adik-adik di bawah usianya

Perkembangan merupakan perubahan yang bertujuan memperbaiki sistem fungsional dalam organisme, selaras dengan perubahan yang terjadi. Perkembangan tidak hanya berarti pertumbuhan dalam ukuran, tetapi juga meliputi rangkaian perubahan yang bersifat progresif dan adaptif, didasarkan pada fungsi jasmaniah dan rohaniah individu, untuk mencapai tahap kematangan melalui proses pertumbuhan, pematangan, dan pembelajaran. Perkembangan berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan, melalui tahapan-tahapan yang terus meningkat seiring waktu, mulai dari masa pembuahan hingga akhir kehidupan. Ini menegaskan bahwa individu, sejak masa konsepsi hingga meninggal dunia, senantiasa mengalami perubahan yang bersifat progresif dan tidak pernah berada dalam keadaan statis. Aspek-aspek perkembangan tersebut mencakup perkembangan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, serta sosial emosional.⁶⁷ Perkembangan anak asuh dapat dilihat dari berbagai aspek seperti berikut:

1. Perkembangan Emosional : kemampuan mengelola emosi, seperti menghadapi stres, marah, atau sedih. Rasa percaya diri dan kepercayaan terhadap orang lain.

⁶⁷ William Crain , Teori Perkembangan: Konsep dan Aplikasi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal.171.

2. Perkembangan Sosial : Kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain, termasuk teman sebaya dan orang dewasa. Sikap kerja sama, berbagi, dan empati dalam interaksi sosial.
3. Perkembangan Kognitif : kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peningkatan daya ingat, perhatian, dan kreatif

Adapun aspek perkembangan anak saat pengasuh berperan sebagai sahabat di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Anak-anak lebih memperhatikan bagaimana cara bersikap kepada yang lebih tua dari mereka, seperti yang saya rasakan saat melakukan proses penelitian di UPTD RSAN, mereka sangat menghargai saya selaku pendatang, dan bertutur bicara dengan sopan saat saya bertanya terkait UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe. Dan mereka juga menjelaskan bahwa para pengasuh yang berada di panti tidak membenarkan mereka untuk berbicara menggunakan kalimat yang tidak baik, atau mengandung makna cacian karena hal tersebut tidak baik, seperti yang di ungkapkan oleh pengasuh asrama putra yaitu bapak muhajir beliau berkata sebagai berikut:

“sebagai pengasuh selalu berusaha mengikuti setiap perkembangan anak selama berada di panti, selalu menegur anak-anak apabila melakukan hal-hal yang tidak sewajarnya dengan memberi hukuman sebagai efek jera serta bimbingan di mana saya coba menjelaskan bahwasanya apa yang mereka lakukan itu tidak pantas menjadi contoh untuk yang lainnya.”⁶⁸

- b. Dan anak-anak yang ada di sana juga anak-anak yang memiliki prestasi yang cukup baik, berdasarkan hasil wawancara saya bersama bapak

⁶⁸ Wawancara Dengan Muhajir, S.Hi, (Pengasuh Putra) UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe, Pada Tanggal 08 Januari 2025.

Michael Octaviano selaku kepala UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe beliau mengatakan sebagai berikut

“ Anak-anak di sini mungkin kurang beruntung dalam mendapat kan kasih sayang dan rasa peduli dari orang tua kandungnya, namun mereka adalah anak-anak yang cukup berprestasi sama seperti anak-anak di luar sana yang memiliki keluarga dan peran orang tua yang cukup baik, contohnya seperti suci salah satu anak asuh kami di mana suci mampu memenangkan juara satu lomba catur saat perlombaan tersebut di laksanakan di sabang.”⁶⁹

- c. Anak- anak memiliki kedekatan yang cukup baik dengan para pengasuh seperti yang saya lihat pada proses penelitian, di mana anak-anak terlihat duduk bersama pengasuh putri dan memang menganggap pengasuh seperti ibunya sendiri, seperti meminta untuk dimasakan makanan dan tidak terlihat cara komunikasi yang canggung di antara anak asuh dan para pengasuh bahkan terlihat sangat hangat dan dekat. Namun mereka juga terlihat sangat antusias mengikuti program/aturan yang di tetapkan oleh UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe, salah satunya yaitu bergegas saat waktu memasuki jam sholat, mengikuti pengajian, mengikuti les bahasa inggris dan banyak keseruan lainnya.

⁶⁹ Wawancara Dengan Michael Octaviano, S.STP, Kepala UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe, Pada Tanggal 08 Januari 2025.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab 4, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh memiliki peran yang sangat penting dalam merawat anak-anak di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe. Mereka memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak-anak asuh seperti kepada anak mereka sendiri, sehingga anak merasa nyaman dan membalas dengan sikap penuh kasih sayang kepada pengasuhnya. Hal ini membantu anak mengembangkan emosi positif dan memahami cara menghargai serta menyayangi orang lain. Selain itu, pengasuh juga memberikan perhatian untuk memastikan anak merasa diperhatikan dan selalu dekat dalam setiap tindakan yang dilakukan.
2. Pengasuh mengajarkan anak untuk bersikap baik, agar mereka tidak memberikan kesan negatif pada diri mereka sendiri atau orang lain di sekitar mereka. Anak diberikan pembelajaran mengenai tata krama, kedisiplinan, dan cara berinteraksi dengan lingkungan. Pengasuh perlu membangun hubungan yang baik dengan setiap anak, berusaha keras untuk menciptakan kedekatan, sehingga anak merasa nyaman dan senang berinteraksi. Hubungan yang harmonis ini akan mempermudah pengasuh dalam membimbing anak.
3. Pengasuh harus dapat membangun hubungan yang baik dengan anak asuhnya. Membangun hubungan yang positif sangat penting bagi pengasuh dalam mendukung perkembangan emosional anak. Anak-anak cenderung lebih mendengarkan dan mengikuti Arahan serta pembelajaran yang diberikan ketika mereka memiliki kedekatan dan hubungan yang baik dengan pengasuhnya. Sebaliknya, hubungan yang kurang harmonis dapat menghambat anak dalam menerima bimbingan dari pengasuh di tempat pengasuhan.

Adapun perkembangan anak di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe setelah adanya peran pengasuh sebagai sahabat tentu memberikan dampak yang positif. Meskipun ada beberapa kendala, seperti kekurangan staf atau pengasuh, hal tersebut tidak menyurutkan semangat para pengasuh untuk tetap memberikan pengasuhan yang terbaik. Dengan adanya peran pengasuh sebagai teman, anak-anak merasa lebih bebas untuk berbagi pengalaman mereka. Namun, meskipun mereka lebih leluasa, anak-anak tetap dibekali dengan perilaku yang sopan, harus menghormati orang yang lebih tua, serta belajar untuk menyayangi dan memberikan contoh yang baik kepada adik-adik mereka yang lebih muda.

B. Saran

Berikut adalah beberapa masukan yang dapat diberikan oleh peneliti kepada pihak UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe serta para pengasuh untuk memperkuat peran pengasuh sebagai sahabat bagi anak:

1. Pihak UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe sebaiknya meningkatkan frekuensi koordinasi dengan pengasuh untuk membahas berbagai hal yang diperlukan dalam memperbaiki pendekatan terhadap anak, seperti berfungsi sebagai sahabat, serta menyediakan informasi terbaru mengenai metode pengasuhan dan pendidikan yang lebih efektif.
2. Menyelenggarakan pelatihan untuk para pengasuh tentang cara melakukan pendekatan yang tepat dan lebih memahami kebutuhan anak asuh.
3. Pengasuh diharapkan lebih sabar dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan setiap anak, agar dapat memberikan pengasuhan yang lebih efektif dan membuat anak merasa bahwa pengasuh memiliki peran yang setara dengan orang tua mereka.
4. Pengasuh juga perlu memperbaiki kualitas pengarahannya dan pendidikan kepada anak, guna memperkuat peran mereka sebagai sahabat yang baik, serta memberikan pengaruh positif bagi setiap anak asuh di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrina “2016/2017 .Peranan Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membina Kedisiplinan Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Rantiang Cingkariang. skripsi, Bukit Tinggi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bukittinggi.
- AL. Tridonarto. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Cet ke 2 Jakarta: PT.Gramedia.
- Barbara Kozier, 1995 *Peran Dan Mobilitas Kondisi Masyarakat*, (Jakarta: Gunung Agung).
- Basri Hasan, 2018, *Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 18 No.1.
- Budiman Nasir, dkk. *Pedoman Menulis Karya Ilmiah*, (Skripsi Teks dan Disertasi, Cetke 1 (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry).
- Baumrind, D. (1966). *Pengaruh kontrol otoriter orangtua terhadap perilaku anak perkembangan Anak*.
- Damayanti Putri, 2017 “ *Kecerdasan Emosional Dan Kualitas Hubungan Persahabatan*,” *Gadjahmada Journal Of Psychology*, Vol. 3, No. 2
- Darivo Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam* (Maqasid Asy-Syari’ah), (Palembang: NoerFikri).
- Depiyanti Oci Melisa. 2022 “*Model Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School (Studi Deskriptif Pada SD Cendekia Leadership School, Bandung)*”. *Jurnal Tarbawi (Online)*, Vol.1, No.3.
- Deviana Una, 2007 *Peranan Panti Asuhan Putri ‘Aisyiyah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh Melalui Peningkatan Pendidikan Informal*, (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta).
- Druckerman Pamela. 2020. *Bringing Up Bebe: Rahasia Kedamaian Pengasuhan Ala Perancis*. Cet ke 2 (Jakarta Selatan: PT. Bentang Pustaka.
- Fatmawati Erma, 2015. *Profil Pesantren Mahasiswa*, (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang).
- F. H. Nasori. 2008. *Psikologi Sosial Islami*, Jakarta: PT Refika Aditama.
- Hidayat Rahmat Dede, 2011. *Psikologi Kepribadia Dalam Konseling*, (Bogor: Ghalia Indonesia).
- Huraerah Abu. 2014. Op.cit. hlm. 11.UU No. 17 Tahun 2016 Tentang *Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*, Op.cit. UUD Negara Republik Indonesia 1945, Lembaga-lembaga Negara beserta Pimpinannya dan

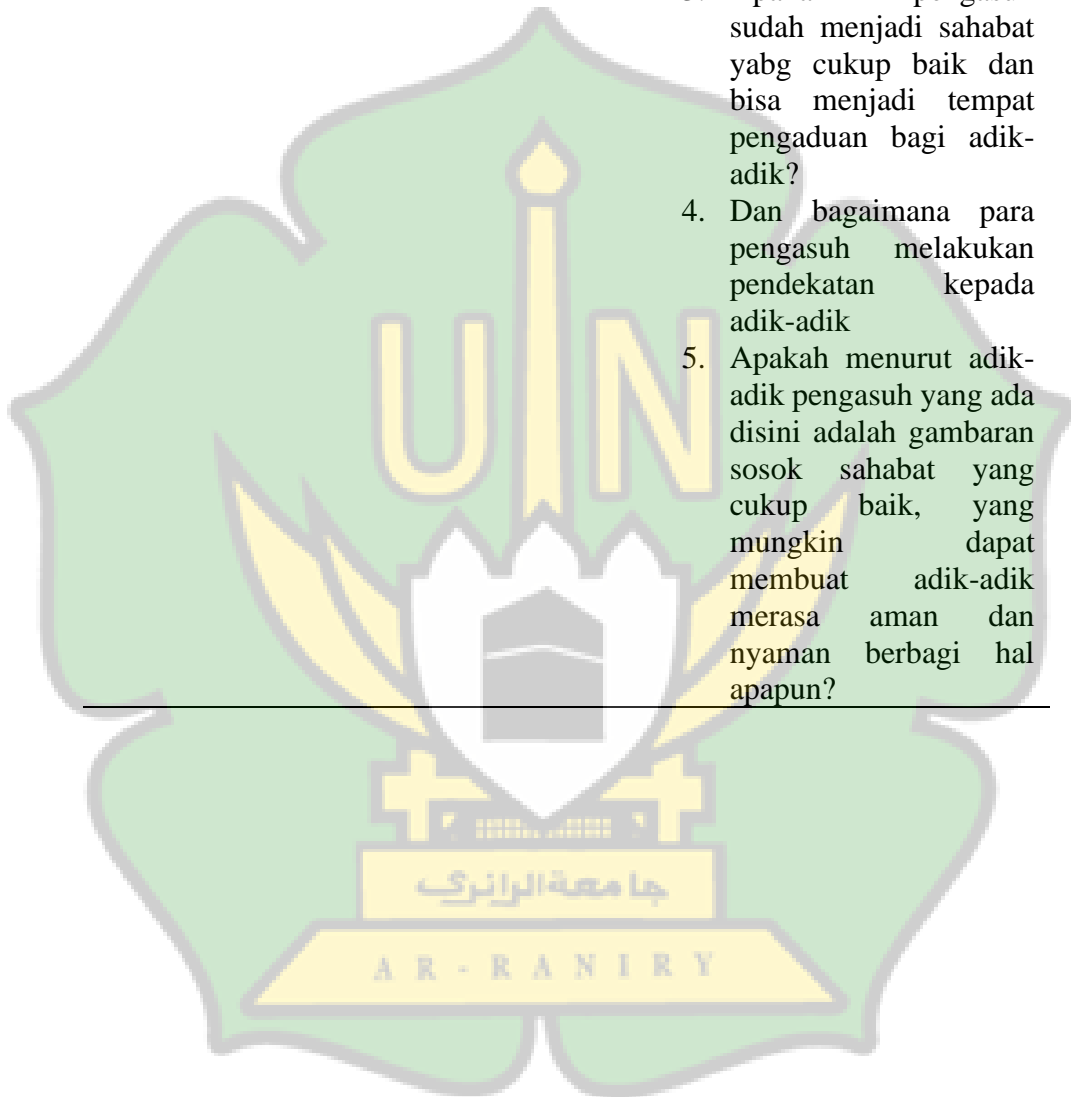
- Peraturan Perundang-Undangan Kabinet Kerja (JokowiJK), Cetakan pertama, (Jakarta: Tim Visi Yustisia).
- Husnul Khaatimah dan Restu Wibawa, 2017. “*Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar*” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 2, No 2.
- Lantaeda Brigitte Syaron. Ddk, 2017. “*Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon*”, *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 04 No. 048.
- Lenaini, I. (2021). *Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling*. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengambilan Pendidikan Sejarah*.
- M Diamil Nasir. *Anak Bukan untuk Dihukum*. 2013. (Jakarta: Sinar Grafika, Cetakan Pertama).
- J.P Chalpin, Kamus Lengkap Psikologi, Terj. Kartini Kartono, Judul Asli Dictionary Of Psychology, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. Ke 9).
- Murdiyatomoko Janu, 2007. *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat* (Bandung: Grafindo Media Pratama).
- Najmi Irfan Muhammad. 2018. “*Peran Pengasuh Dalam Pembinaan Kemandirian Anak Yatim Di Rumah Yatim Ar-Rohman Bintaro*” Skripsi, Jakarta Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nurfadillah Ila, 2018, *Hubungan Bimbingan Akhlak Al-Karimah dengan Pembentukan Karakter Remaja Terhadap Perilaku Narsistik*, *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, UIN Sunan Gunung Jati, Vol.6, No.2.
- Prasetyo Angga, ddk, 2011 “*Pengaruh Role Ambiguity dan Role Conflict terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal*”, *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Volume 7 No. 2, Universitas Diponegoro.
- Putri Nur Mustika. 2018. “*Peran Pembimbing Dalam Menangani Masalah Sosial Pada Lansia Di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan*”, Skripsi, Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Putri Indah Nur Silvi. 2020. “*Peran Pengasuh Terhadap Anak Yatim Piatu Dalam Mendirikan Bimbingan Islam Di Yayasan Media Kasih Kota Banda Aceh*” skripsi, banda aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Ramadhani Fitri. 2022. *Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Remaja (Studi Deskriptif Analisa di Panti Asuhan Kasih Sayang Kabupaten Aceh Tengah)*, (Skripsi dipublikasikan,) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-raniry.
- Rosaliza Mita, 2015. “*Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif*”, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol 11, No 2.
- R. Stephen Cower, 1997. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja

- Rosdakarya).
- Samani Muchas. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya,).
- Santrock John W. 2011 *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup* edisi ketiga belas jilid 1, (Jakarta: Erlangga).
- Sani Abdullah Ridwan, 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudo, Sue. (2011). *The International Relations Of Japan and South East Asia (Forging a New Regionalisme)*. London: Routledge. Sugiarti, dkk. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: UMM Press.
- Soerjono Soekanto. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta : Bumi Abdurrahman .An-Nahlawi Aksara *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta Insani Press, 1995).
- Suharsimi Arikunto, 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Sunarti Euis. 2004 *Mengasuh dengan Hati*, Cet ke 1 (PT. lex Media Koputindo).
- Suwendra Wayan. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Kebudayaan*. E-Book.
- Syukur Abdul, 2015 “*Peran Pengasuh Membentuk Sikap Sosio Emosional Anak (Studi Kasus di Panti Asuhan)*”, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol. 2, No.1
- Zakiyah Nur. 2017.“*Pola Asuh Pengasuh Asrama dalam Pembentukan Kepribadian Anak Asuh Panti Asuhan Maimun Babusalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola*” Skripsi, Padangsidempuan: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Insititut Agama Islam Negeri.
- Zakso Amrazi, 2014 “ *Peran Pengasuh Bagi Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum di Pusat Layanan Anak Terpadu Kota Pontianak,*” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 11,
- Zuznaini Ida, 2009 *Strategi Mendidik Anak*, (Jakarta: PT, Bumi Aksara).

INSTRUMEN WAWANCARA

No.	Rumusan Masalah	Instrumen Data	Pertanyaan
1.	Bagaimana peran pengasuh sebagai sahabat anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe	Kepala Pimpinan/ Pengasuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengaruh dan fungsi adanya seorang pengasuh terhadap anak-anak yang ada di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe? 2. Bagaimana tanggapan bapak apabila seorang peran pengasuh juga harus dapat menjadi seorang sahabat bagi anak-anak yang ada di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe? 3. Apakah bapak setuju bahwa peran pengasuh juga harus dapat berperan sebagai seorang sahabat, dan apakah hal tersebut telah terlaksanakan dalam proses pengasuhan? 4. Apa pengaruh yang di dapatkan apabila peran pengasuh sebagai sahabat anak terlaksanakan dengan baik oleh para pengasuh yang ada di UPTD? 5. Apakah peran pengasuh yang sudah terlaksanakan selama ini di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe sudah cukup memumpuni? 6. Apa faktor penghambat dan pendukung yang di hadapi dalam proses pengasuhan anak ?

-
2. Anak Asuh
1. Apa arti dari seorang pengasuh bagi kehidupan adik-adik selama berada di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe.
 2. Apakah peran pengasuh yang adik-adik dapatkan sudah cukup baik?
 3. Apakah pengasuh sudah menjadi sahabat yang cukup baik dan bisa menjadi tempat pengaduan bagi adik-adik?
 4. Dan bagaimana para pengasuh melakukan pendekatan kepada adik-adik
 5. Apakah menurut adik-adik pengasuh yang ada disini adalah gambaran sosok sahabat yang cukup baik, yang mungkin dapat membuat adik-adik merasa aman dan nyaman berbagi hal apapun?
-



- | | | |
|---|-------------------------------------|--|
| <p>3. Bagaimana Perkembangan Anak Saat Pengasuh Berperan Sebagai Sahabat. di UPTD Rumoh Seujahteura Aneuk Nanggroe (RSAN) Kab. Aceh Besar</p> | <p>Kepala Pimpinan dan Pengasuh</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti yang bapak/ibu ketahui bahwasanya setiap anak yang terdapat di UPTD Rumoh Seujahteura Aneuk Nanggroe memiliki latar belakang dan watak yang berbeda-beda bagaimana cara bapak/ibu menyikapi dan melakukan pendekatan terhadap mereka? 2. Apakah bapak/ibu setuju selain menjadi peran sebagai seorang pengasuh yang baik kepada anak-anak yang ada di UPTD Rumoh Seujahteura Aneuk Nanggroe, bapak/ibu juga harus dapat menjadi seorang sahabat yang baik untuk mereka semua? 3. Apakah bapak/ibu setuju selain menjadi peran sebagai seorang pengasuh yang baik kepada anak-anak yang ada di UPTD Rumoh Seujahteura Aneuk Nanggroe, bapak/ibu juga harus dapat menjadi seorang sahabat yang baik untuk mereka semua? 4. Dan bagaimana cara bapak/ibu dapat melakoni peran sebagai sahabat bagi anak anak yang terdapat di UPTD Rumoh Seujahteura Aneuk Nanggroe |
|---|-------------------------------------|--|



Informan 1

Nama : Michael Oktaviano, S.STP

Usia : 45 Tahun

Status : Sudah Menikah

Pekerjaan : Pimpinan UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pengaruh dan fungsi adanya pegasuh terhadap anak asuh di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe?	<i>Pengasuh memiliki peran yang sangat penting bagi anak-anak yang ada di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe, karena pengasuh merupakan contoh teladan sebagai pengganti orang tua bagi anak-anak yang berada di sini, ya orang tua mereka ialah pengasuh selama mereka ada di sini, karena seperti diketahui anak-anak yang berada di UPTD merupakan anak-anak yang kehilangan figur kedua orang tuanya, yang seharusnya mereka mendapatkan peran dan kasih sayang dari figur orang tua tapi mungkin mereka tidak mendapatkannya, di sini pengasuh bukan hanya berperan sebagai orang tua pengganti saja, juga sekaligus kakak, sahabat untuk mereka, serta memberi rasa aman kepada mereka.</i>
2.	Bagaimana tanggapan bapak apabila peras pengasuh juga harus dapat berperan menjadi seorang sahabat bagi anak-anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Aceh Besar?	<i>Memang sudah seharusnya, peran pengasuh selain menjadi orang tua juga harus menjadi seorang sahabat di mana pengasuh harus mampu memahami, dan bisa menjadi tempat bercerita, dengan begitu anak-anak tidak akan takut untuk melaporkan apapun.</i>
3.	Apakah bapak setuju bahwa peran pengasuh juga harus dapat berperan sebagai sahabat bagi anak yang ada di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe dan apakah hal tersebut sudah terlaksanakan dalam proses pengasuhan?	<i>Tentunya sangat setuju karena peran sebagai sahabat anak adalah membantu anak-anak untuk lebih terbuka terhadap apa yang mereka alami, bahkan mereka bisa menceritakan tentang apa pun kepada pengasuh seperti layaknya anak remaja jaman sekarang mereka terkadang sangat antusias menceritakan percintaan bersama pengasuh sepulang sekolah UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe. Dengan ke terbuka anak asuh memudahkan pengasuh untuk lebih dekat serta memahami apa saja kebutuhan yang mereka ingin.</i>
4.	Apakah peran pengasuh yang sudah terlaksanakan selama ini oleh para pengasuh sudah memumpuni?	<i>Iya, perannya sudah cukup terlaksanakan dengan baik, walaupun dengan kondisi yang terbatas karena harusnya ideal 1 pengasuh, mengasuh sebanyak 8 orang anak, sementara total keluruhan anak asuh ada 56 orang,</i>

*namun dengan keterbatasan itu alhamdulillah
sejauh ini masih berjalan dengan baik*



5. Menurut bapak adakah faktor penghambat dan pendukung yang bapak? /ibu hadapi dalam proses pengasuhan anak di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe?

Faktor pendukung dan penghambat dalam proses peran pengasuh sebagai sahabat bagi anak tentunya pasti ada, adapun salah satunya faktor penghambat yang terlihat saat ini ialah mengingat jumlah staf/pengasuh yang ada UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe terbatas, sedangkan anak yang memerlukan pengasuhan lebih dari lima puluh anak. Faktor penghambat selanjutnya ialah kurangnya pelatihan maupun wawasan yang lebih luas tentang bagaimana cara pengasuhan anak secara baik dan benar, karena selama ini proses pengasuhan hanya dilakukan secara otodidak saja oleh pengasuh yang ada di UPTD tanpa adanya pelatihan bagaimana tata cara pengasuhan anak. Kemudian faktor pendukung yang ada yaitu alhamdulillahnya di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe memiliki fasilitas yang lengkap untuk menunjang proses pengasuhan anak yang ada disini, baik fasilitas yang dapat di gunakan untuk melatih keahlian, fasilitas untuk anak-anak bermain, belajar dan bahkan banyak lainnya



Informan 2

Nama : Muhajir, S.Hi
 Usia : 38 Tahun
 Status : Sudah Menikah
 Pekerjaan : Pegawai Kontrak

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Pemahaman bapak/ibu apa pengertian dari peran pengasuh ?	<i>Peran pengasuh di sini adalah sebagai pengganti orang tua kedua bagi anak selama anak berada di panti asuhan melakoni peran sebagai seorang pengasuh memang bukanlah pekerjaan yang mudah di mana mereka harus menghadapi berbagai macam cara pandang dari setiap anak, tapi terkadang kita juga memberi arahan kepada pengasuh untuk tidak membedakan mereka, menjadi sebagai teman yang baik untuk dapat mendengar berbagai keluhan dari anak-anak yang ada di sini, tapi kami juga akan siap menegur para pengasuh apabila ada yang berbuat semena-mena terhadap anak.</i>
	Seperti yang bapak/ibu ketahui bahwasanya setiap anak yang terdapat di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe memiliki latar belakang dan watak yang berbeda-beda bagaimana cara bapak/ ibu menyikapi dan melakukan pendekatan terhadap mereka?	<i>Berperan sebagai seorang pengasuh memang bukanlah pekerjaan yang mudah di mana mereka harus menghadapi berbagai macam cara pandang dari setiap anak, tapi terkadang kita juga memberi arahan kepada pengasuh untuk tidak membedakan mereka, menjadi sebagai teman yang baik untuk dapat mendengar berbagai keluhan dari anak-anak yang ada di sini, tapi kami juga akan siap menegur para pengasuh apabila ada yang berbuat semena-mena terhadap anak</i>
	Apakah bapak/ibu setuju selain menjadi peran sebagai seorang pengasuh yang baik kepada anak-anak yang ada di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe, bapak/ibu juga harus dapat menjadi seorang sahabat yang baik untuk mereka semua?	<i>Tentunya sangat setuju karena dapat membuat anak-anak akan lebih nyaman dan mau berbagi hal apa pun dengan kami para pengasuh</i>

Dan bagaimana cara bapak/ibu dapat melakoni peran sebagai sahabat bagi anak-anak yang terdapat di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe?

Dan adakah faktor penghambat dan pendukung yang bapak/ibu hadapi dalam proses pengasuhan anak-anak yang terdapat di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe?

sebagai pengasuh selalu berusaha mengikuti setiap perkembangan anak selama berada di panti, selalu menegur anak-anak apabila melakukan hal-hal yang tidak sewajarnya dengan memberi hukuman sebagai efek jera serta bimbingan di mana saya coba menjelaskan bahwasanya apa yang mereka lakukan itu tidak pantas menjadi contoh untuk yang lainnya, namun kami sebagai seorang pengasuh juga akan berperan sebagai seorang sahabat yang baik saat anak-anak kami membutuhkan itu. kalo ditanya faktor pendukung, alhamdulillah kita mempunyai fasilitas yang lengkap, salah satunya tempat bermain yang dapat digunakan oleh anak-anak yang berperan sangat penting untuk dapat membuat anak-anak tidak teralihkan ke hal-hal yang tidak kita inginkan, contohnya seperti anak-anak yang sudah dewasa yang putra tidak teralihkan untuk merokok, mengganggu temannya. Kemudian kalau ditanya faktor menurut saya mungkin tidak ada, mungkin hanya masalah internal saja



Informan 3 Nama

: Rahmi

Usia : 35 Tahun

Status : Sudah Nikah

Pekerjaan : Pegawai Kontrak

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Pemahaman bapak/ibu apa pengertian dari peran pengasuh ?	<i>Sebagai pengasuh kami sudah menganggap mereka layaknya anak kandung sendiri, di mana menegur mereka saat mereka melakukan kesalahan dan memberi arahan-arahan yang baik untuk di laksanakan, namun proses pengasuhan di asrama putri terdapat dua pengasuh yaitu saya dan kak Febe yang mungkin cara pengasuhan kami juga berbeda, jadinya ada anak yang mungkin menganggap lebih dekat dengan saya dan juga ada yang lebih dekat dengan kak Febe, namun sebagai seorang pengasuh saya tidak pernah membeda-bedakan karena semua anak butuh perhatian agar lebih terarah ke hal-hal yang lebih baik</i>
	Seperti yang bapak/ibu ketahui bahwasanya setiap anak yang terdapat di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe memiliki latar belakang dan watak yang berbeda-beda bagaimana cara bapak/ ibu menyikapi dan melakukan pendekatan terhadap mereka?	<i>Sebagai pengasuh kami sudah menganggap mereka layaknya anak kandung sendiri, di mana menegur mereka saat mereka melakukan kesalahan dan memberi arahan-arahan yang baik, saya tidak pernah membeda-bedakan karena semua anak butuh perhatian agar lebih terarah ke hal-hal yang lebih baik</i>
	Apakah bapak/ibu setuju selain menjadi peran sebagai seorang pengasuh yang baik kepada anak-anak yang ada di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe, bapak/ibu juga harus dapat menjadi seorang sahabat yang baik untuk mereka semua?	<i>Setuju karena hal tersebut dapat memudahkan kami dalam proses pengasuhan selama di panti</i>
	Dan bagaimana cara bapak/ibu dapat melakoni peran sebagai sahabat bagi anak-anak yang terdapat di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe?	<i>Berusaha mendengarkan segala keluh kesah anak-anak yang ada disini dan selalu memastikan mereka merasa baik dan aman selama berada di panti asuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe</i>

Dan adakah faktor penghambat dan pendukung yang bapak/ibu hadapi dalam proses pengasuhan anak-anak yang terdapat di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe?

Adapun faktor penghambat sebagai pengasuh asrama putri mungkin, saat anak-anak dalam keadaan kurang sehat, mungkin sedikit membuat kewalahan dikarenakan mungkin anak-anak di sini punya berbagai pemahaman yang mungkin karena kita lebih tua dan kurang gaul jadinya kurang mengerti, tapi kalau faktor pendukung saya rasa UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe memiliki fasilitas yang lebih dari cukup



Informan 5

Nama : Amira

Usia : 10 Tahun

Status : Pelajar

Pekerjaan : Tidak ada

Pertanyaan	Jawaban
Menurut adik adik apa arti dari seorang pengasuh bagi kehidupan adik adik selama berada di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe?	<i>Pengasuh sama Amira baik kak, sudah seperti orang tua kedua Amira di mana misalnya pas teman sekamar Amira belum pulang, pengasuh mau bantu temankan dan kasih tempat tidur sambilan menunggu teman sekamar Amira pulang, tapi kadang Amira juga merasa kesal saat teman asrama yang harusnya salah tapi malah Amira yang ikut di marah balik, tapi kadang pengasuh juga bela kalau ada abang-abang panti yang nakal sama Amira. Kayak pengasuh asrama yang putra itu baik kak, kadang kalo Amira lagi sedih di kasih tenang, di bilang sudah mbak jangan sedih lagi.</i>
Apakah peran pengasuhan yang selama ini adik adik dapatkan sudah cukup baik?	<i>Pengasuh sama Amira baik kak, sudah seperti orang tua kedua Amira di mana misalnya pas teman sekamar Amira belum pulang, pengasuh mau bantu temankan dan kasih tempat tidur sambilan menunggu teman sekamar Amira pulang.</i>
Apakah pengasuh sudah menjadi sahabat yang cukup baik dan bisa menjadi tempat pengaduan yang tepat bagi adik adik ?	<i>Sudah, tapi kadang amira malu kak buat cerita jadi kadang nangis aja tapi ustad muhajir baik datang buat temankan amira</i>
Dan bagaimana cara pengasuh melakukan pendekatan kepada adik adik ?	<i>Cukup baik ga pernah maksain kami kak.</i>

Apakah menurut adik adik
pengasuh yang ada disini
adalah gambaran sosok
sahabat yang cukup baik,
yang mungkin dapat
membuat adik adik merasa
aman dan nyaman bercerita
dan berbagai
tentang hal apapun ?

*Iya, cukup baik tapi amira kadang masih malu
buat cerita*



Informan 6

Nama : Rafa
 Usia : 14 Tahun
 Status : Pelajar
 Pekerjaan : Tidak ada

Pertanyaan	Jawaban
Menurut adik adik apa arti dari seorang pengasuh bagi kehidupan adik adik selama berada di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe?	<i>Selama Rafa di sini pengasuhannya cukup baik, ustad muhajir selalu ajarkan untuk tidak tinggalkan sholat, tapi kadang ditegur kalo bercanda berlebihan sama teman, dan kadang diberi hukuman kalo ketahuan bertengkar sesama teman, kayak disuruh bersihkan kamar mandi dan bersihkan mushalla, tapi kadang kesal dapat hukuman seperti itu tapi ya sudah konsekuensi, tapi ustad muhajir termasuk pengasuh yang care sama anak asuhnya.</i>
Apakah peran pengasuhan yang selama ini adik adik dapatkan sudah cukup baik?	<i>Selama Rafa di sini pengasuhannya cukup baik</i>
Apakah pengasuh sudah menjadi sahabat yang cukup baik dan bisa menjadi tempat pengaduan yang tepat bagi adik adik ?	<i>Kalo untuk menjadi teman becanda mungkin menurut Rafa seru kak tapi kalo untuk cerita banyak hal sama ustad muhajir memang beliau baik kak, tapi masih belum berani aja</i>
Apakah pengasuh sudah menjadi sahabat yang cukup baik dan bisa menjadi tempat pengaduan yang tepat bagi adik adik ?	<i>ustad muhajir memang beliau baik kak, tapi masih belum berani aja kak mungkin karena rafa masih satu tahun disini, jadi menurut rafa belum cukup leluasa untuk bercerita</i>

Informan 7

Nama : Amel
 Usia : 16 Tahun
 Status : Pelajar
 Pekerjaan : Tidak ada

Pertanyaan	Jawaban
Menurut adik adik apa arti dari seorang pengasuh bagi kehidupan adik adik selama berada di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe?	<i>Menurut kami ya kak pengasuh adalah orang yang menjaga kami di sini tapi kami lebih dekat dengan kak Febe, dan pengasuh asrama di sini ada dua orang ibu Rahmi dan kak Febe</i>
Apakah peran pengasuhan yang selama ini adik adik dapatkan sudah cukup baik?	<i>Jadi selama amel pulang ke kampung, dan amel balik lagi kesini, mungkin amel ngerasa mungkin lebih nyaman sama kak Febe, kak Febe baik, tapi kalo ibu Rahmi sedikit tegas, dan amel ngerasa cukup tanggung aja</i>
Apakah pengasuh sudah menjadi sahabat yang cukup baik dan bisa menjadi tempat pengaduan yang tepat bagi adik adik ?	<i>Sudah, buktinya amel betah disini, amel merasa ada yang menjaga amel terus amel di sini ga merasa kesepian, karena banyak teman amel di sini. Dan kalau pun amel punya masalah sama mama angkat amel atau sesama teman yang lain , amel orang nya gasuka cerita sih lebih ke pendam aja, kecuali kalo amel udah ngerasa sedih kali baru amel cerita dan luapin apa yang amel rasain sama pengasuh.</i>
Apakah pengasuh sudah menjadi sahabat yang cukup baik dan bisa menjadi tempat pengaduan yang tepat bagi adik adik ?	<i>Iya baik, kalau kami butuh pengasuh, pengasuh nya ada dan ngejagain kami, kalau pun kami lagi sakit pengasuh yang jagai kami dan kasih kami obat di pastiin sampe bener-bener pulih, dan nyuruh kami buat rajin beribah, amel betah disini kak hampir satu tahun amel disini.</i>

Informan 8

Nama : Guntur

Usia : 14 Tahun

Status : Pelajar

Pekerjaan : Tidak ada

Pertanyaan	Jawaban
Menurut adik adik apa arti dari seorang pengasuh bagi kehidupan adik adik selama berada di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe?	<i>Menurut kami ya kak pengasuh adalah orang yang menjaga kami di sini tapi kami</i>
Apakah peran pengasuhan yang selama ini adik adik dapatkan sudah cukup baik?	<i>Baik kak, pengasuhnya juga ramah ke kami, ga pernah ngebentak kami, tapi kalo kami salah pasti di tegur dan di kasih masukan biar ga buat gitu lagi</i>
Apakah pengasuh sudah menjadi sahabat yang cukup baik dan bisa menjadi tempat pengaduan yang tepat bagi adik adik ?	<i>Menurut guntur biasa aja kak, kadang pun seru bercanda dan ketawa-ketawa bareng kami kadang pun kalo lagi waktunya serius ya serius gitu kak</i>
Apakah pengasuh sudah menjadi sahabat yang cukup baik dan bisa menjadi tempat pengaduan yang tepat bagi adik adik ?	<i>Iya baik, kalau kami butuh pengasuh, pengasuh nya ada dan ngejagain kami. Kadang juga kasih masukan mana yang boleh mana yang engga boleh</i>

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK (Surat Keterangan Pembimbing).

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B.41/Un.08/FDKKp.00.4/1/2024
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor : 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing*Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. T. Lembong Misbah, M.Ag Sebagai Pembimbing UTAMA
2). Rusnawati, S.Pd.,M.Si Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KKK Skripsi:
Nama : Suci Khairunnisa
NIM/Jurusan : 200404034/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Peran Pengasuh Sebagai Sahabat Anak di UPTD Rumah Sejahtera Aneuk Nanggroe (RSAN)

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditelapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 22 Januari 2024 M
10 Rajab 1445 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan
Rusnawati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:
SK ke-41/Un.08/FDKKp.00.4/1/2024

Lampiran 2. SK (Surat Keterangan) Penelitian.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp : 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651 – 7552922
Situs: www.kepeg.ar-raniry.ac.id E-mail: kepeg@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2314/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2024

14 November 2024

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, Dinas Sosial Kota Banda Aceh
Kepala UPTD Rumoh Aneuk Nanggroe (RSAN)

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : Suci Khairunnisa / 200404034

Semester/Jurusan : IX / PMI

Alamat sekarang : Banda Aceh

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Peran Pengasuh Sebagai Sahabat Anak di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe (RSAN)*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Lampiran 3. SK (Surat Keterangan) Telah Melakukan Penelitian dari UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe



**PEMERINTAH ACEH
DINAS SOSIAL
UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH
RUMOH SEUJAHTRA ANEUK NANGGROE**

Jl. Al-Hikmah Dsn Cot Rangkang Gampong Gue Gajah Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar
Telp : (0651) 44325 - 44326 Fax : (0651) 44325

SURAT KETERANGAN
Nomor : 400.9.2.2 / 0056 / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Michael Octaviano, S.STP
NIP : 19801010 199912 1 001
Jabatan : Kepala UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe
Alamat : Jl. Al-Hikmah Dusun Cot Rangkang Gp. Gue Gajah
Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Suci Khairunnisa
NIM : 200404034
Semester/Jurusan : IX / PMI
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Alamat : Banda Aceh

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian Ilmiah di UPTD RSAN dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "*Peran Pengasuh Sebagai Sahabat Anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe (RSAN)*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 13 Januari 2025

Kepala UPTD
Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe

(Signature)
Michael Octaviano, S.STP
Pembina
Nip. 19801010 199912 1 001

DOKUMENTASI PENELITIAN

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.



Gambar 5.1 : Wawancara Pimpinan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe



Gambar 5.2 : Wawancara Kepala Pengasuhan Dan Perlindungan Anak

UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe



Gambar 5.3 : Wawancara Pengasuh Asrama Putri UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe



**Gambar 5.3 : Wawancara Pengasuh Asrama Putra UPTD Rumoh
Seujahtera Aneuk Nanggroe**



**Gambar 5.3 : Wawancara Anak Asuh Bagian Putri UPTD Rumoh
Seujahtera Aneuk Nanggroe**



**Gambar 5.3 : Wawancara Anak Asuh Bagian Putra UPTD Rumoh
Seujahtera Aneuk Nanggroe**